

**SKRIPSI**

**LEVEL KECEMASAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN  
SOAL MATEMATIKA KELAS VII SMP NEGERI 1 WATANG PULU**



**OLEH**

**NELLY JULIA  
NIM: 18.1600.011**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**LEVEL KECEMASAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN  
SOAL MATEMATIKA KELAS VII SMP NEGERI 1 WATTANG PULU**



**OLEH**

**NELLY JULIA**

**NIM : 18.1600.11**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2022**

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal Skripsi : Level Kecemasan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VII SMP 1 WATTANG PULU

Nama Mahasiswa : Nelly Julia

NIM : 18.1600.011

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
SK Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 1433 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S. Ag. M. Ag  
NIP : 197006272008011010

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M. Pd  
NIP : 198011052005011004



(.....)

(.....)

Mengetahui;

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 198304202008012010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Level Kecemasan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VII SMP 1 WATTANG PULU

Nama Mahasiswa : Nelly Julia

NIM : 18.1600.011

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

SK Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 1433 Tahun 2021

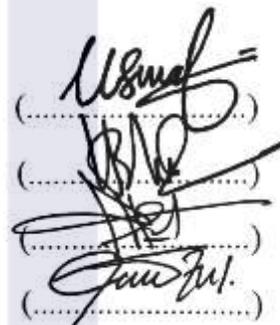
Disetujui Oleh:

Dr. Usman, S. Ag. M. Ag (Ketua)

Dr. Buhaerah, M. Pd (Sekertaris)

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (Anggota)

Zulfiqar Busrah, M. Si (Anggota)



Mengetahui;

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd

NIP. 198304202008012010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Usman, M. Ag dan bapak Dr. Buhaerah, M.Pd selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Buhaerah, M. Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Matematika yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kepada perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare terutama dalam penyusunan skripsi ini.

6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu melalui dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala dan wakil kepala SMP Negeri 1 Watang Pulu, para guru serta adik-adik peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 1 Watang Pulu yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
8. Saudara-saudaraku yang telah memberi motivasi, materi dan dukungan penuh kepada penulis dari awal menempuh pendidikan sampai penyelesaian ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian. Terima kasih atas bantuannya selama ini, memberi doa, motivasi dan juga nasehat-nasehatnya serta masukannya pada karya ilmiah ini.
10. Teman-teman seprodi Tadris Matematika yang telah saling memotivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian ini selama 4 tahun bersama terima kasih kalian luar biasa.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun material kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Mei 2022

Penulis, 7 Syawal 1443



Nelly Julia

NIM. 18.1600.011

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nelly Julia  
NIM : 18.1600.011  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai/17 Juli 2000  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Level Kecemasan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Watang Pulu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Mei 2022

Penulis, 7 Syawal 1443



Nelly Julia

NIM. 18.1600.011

## ABSTRAK

Nelly Julia. *Level Kecemasan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Watang Pulu* (Dibimbing oleh Dr. Usman, M. Ag dan Dr. Buhaerah, M. Pd)

Kecemasan Matematik merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh peserta didik saat menyelesaikan soal matematika adanya kecemasan pada peserta didik menimbulkan sulit berkonsentrasi, tidak fokus dan merasa ketakutan yang berlebihan ketika sedang mengerjakan soal matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui level kecemasan pada peserta didik dan faktor penyebab kecemasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama metode kuantitatif, digunakan untuk menentukan kategori skala kecemasan dan selanjutnya metode kualitatif digunakan untuk reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, level kecemasan siswa masih tinggi, sebanyak 59% peserta didik mengalami kecemasan tingkat berat, 32% peserta didik mengalami kecemasan tingkat sedang, 5% peserta didik mengalami kecemasan tingkat panik, dan 5% peserta didik mengalami kecemasan tingkat rendah. Faktor penyebab kecemasan dalam menyelesaikan soal matematika yaitu peserta didik tidak bisa menyelesaikan permasalahan dalam menyelesaikan soal matematika, lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar, banyaknya rumus yang harus dipelajari, Kecemasan saat menyelesaikan persoalan didepan kelas, kurangnya motivasi dalam penyelesaian soal matematika, persepsi buruk terhadap pelajaran matematika dikalangan keluarga dan hilangnya konsentrasi saat mengerjakan soal matematika.

Kata Kunci : Level Kecemasan, Peserta didik, Menyelesaikan Soal Matematika.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	10
C. Kerangka Konseptual .....	23
D. Kerangka Pikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	29
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>

A. Hasil Penelitian.....	42
B. Analisis Data .....	44
C. Temuan Peneliti.....	56
D. Pembahasan .....	57
BAB VPENUTUP .....	64
A. KESIMPULAN .....	64
B. SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	I

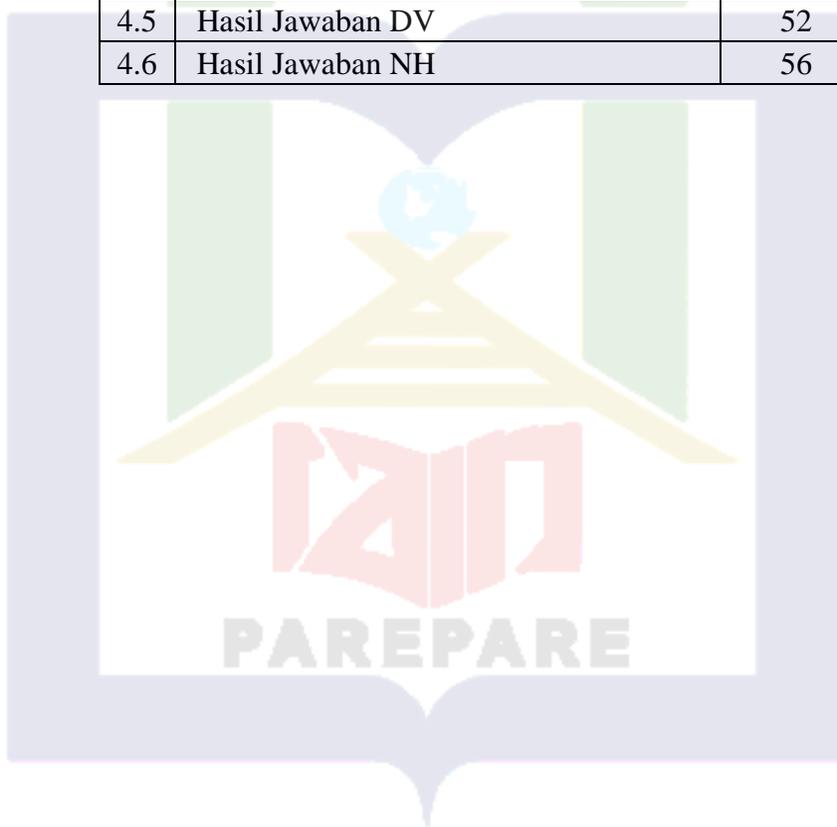


**DAFTAR TABEL**

No	Judul	Halaman
3.1	Kisi-kisi Skala Kecemasan	30
3.2	Kisi-kisi Soal Matematika	31
3.3	Kriteria Penilaian	32
3.4	Skor Kriterion	36
3.5	Kriteria Pengkategorian Instrumen Skala Kecemasan	36
3.6	Skor Kriterion	37
3.7	Kriteria Pengkategorian Instrumen Soal Matematika	37
3.8	Hasil Perhitungan Validasi Soal Essay	38
3.9	Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Essay	39
4.1	Penentuan Kategori Skala Kecemasan	42
4.2	Hasil Skala Kecemasan	42
4.3	Daftar Subjek Penelitian	45

**DAFTAR GAMBAR**

No	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25
3.1	Diagram Alur Penelitian	28
4.1	Diagram Batang Persentase Hasil Skala Kecemasan Matematika	44
4.2	Diagram Lingkaran Persentase Hasil Skala Kecemasan Matematika	44
4.3	Hasil Jawaban SC	46
4.4	Hasil Jawaban SS	49
4.5	Hasil Jawaban DV	52
4.6	Hasil Jawaban NH	56



**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul	Halaman
1.	Skala Kecemasan	V
2.	Soal Matematika	VII
3.	Kunci Jawaban Soal Matematika	IX
4.	Pedoman Wawancara	XIV
5.	Surat Izin Penelitian	XV
6.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XVI
7.	Validasi Instrumen Penelitian	XVII
8.	Hasil Skala Kecemasan	XX
9.	Perhitungan Validasi Isi	XXI
10.	Hasil Validitas Soal Essay	XXII
11.	Hasil Reabilitas Soal Matematika	XXIII
12.	Hasil Pengisian Skala Kecemasan	XXIV
13.	Dokumentasi	XXXIII
14.	Biodata Penulis	XXXIV

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama
------------------	------	-----------	------

		Tanda	
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

*Dīnullah*

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan pengajaran pikiran dan jasmani anak didik yang berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam pendidikan terjadi timbal balik antara manusia dengan manusia lain dan lingkungannya, yang ditandai dengan adanya perkembangan dari semua potensi manusiawi untuk tujuan hidup diri serta masyarakatnya.<sup>1</sup>

Arti penting pendidikan yaitu meningkatkan pendidikan dalam posisi yang paling tinggi sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Maka dari itu pendidikan merupakan ukuran sebagai kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kecerdasan dan kemajuan pendidikan bangsa tersebut. Maka dari itu tidak heran apabila pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dibenahi sebaik-baiknya dalam suatu bangsa atau negara.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab agar mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan jujur, serta mewujudkan cita-cita bangsa indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan keseluruhan penjuru indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 24

<sup>2</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (palopo: lembaga penerbit kampus IAIN Palopo, 2018).

<sup>3</sup>UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 (Bandung: Fakusindo Mandiri, 2012).

Maksud dari tujuan diatas adalah menempatkan pendidikan sebagai peran penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa serta kelangsungan hidup manusia karena pendidikan merupakan lembaga yang membangun masyarakat menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting bagi kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik. Sebagai mana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan padamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Makna dari ayat diatas menjelaskan tentang orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah SWT yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman anak-kanak sampai perguruan tinggi).Program yang telah direncanakan dan ditetapkan di sekolah antara lain: rencana pembelajaran, jam pelajaran, materi pokok yang diajarkan dan peraturan lain yang menggambarkan

---

<sup>4</sup>Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)," *Lentera Pendidikan* VOL.17 NO.1: h.2.

bentuk dari program sekolah secara keseluruhan. Salah satu pelajaran pokok yang diajarkan disekolah adalah matematika.<sup>5</sup>

Pendidikan matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Matematika sangat erat hubungannya dengan aktivitas manusia karena sering dijumpai dalam kehidupan kita. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis mengikuti pola-pola seiring berjalannya waktu dan zaman. Perkembangannya selalu berkembang pesat karena matematika sangat dibutuhkan untuk generasi ke generasi selanjutnya dalam berbagai sisi kehidupan manusia.<sup>6</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT.dalam Q.S. An-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
(٧٨)

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>7</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayangNya, manusia dibekali dengan atribut pelengkap yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Perlengkapan-perlengkapan tersebut ialah berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni: pendengaran, penglihatan, dan hati/akal pikiran.

Matematika merupakan bidang ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Ada halnya dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja G (Jakarta, 2005). h.46

<sup>6</sup>Nizhamiyah, “Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme”, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 2017, h. 61.

<sup>7</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahan,” 2013.

matematika dalam hidup, misalnya: menghitung luas suatu benda, menghitung panjang benda, menghitung suatu ruangan, atau menghitung volume suatu benda, dan masih banyak lagi.<sup>8</sup>

Russefendi (2016) dalam Dian Novitasari, mengemukakan bahwa “terdapat banyak anak-anak setelah menyelesaikan soal matematika bagian yang sederhana, banyak yang tidak dipahaminya, dan banyak konsep dan bagian-bagian tertentu yang dikerjakan secara keliru, mereka selalu menganggap matematika itu sulit tanpa mengetahui konsepnya lebih dalam, sehingga mereka menganggap matematika sebagai ilmu yang sukar untuk dipelajari.”<sup>9</sup> Novitasari (2019) dalam Raras Kartika Sari, mengemukakan bahwa penguasaan konsep dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang sangat pokok dalam penyelesaian soal matematika, konsep dalam matematika saling berhubungan satu sama lain antara konsep satu dengan konsep yang lainnya, Sehingga peserta didik menganggap konsep dalam matematika sangat sulit dan susah untuk dipahami.<sup>10</sup>

Makna dari pernyataan diatas adalah dalam mempelajari matematika kita harus menguasai konsep bukan hanya sekedar menghafalkan rumus saja. Karena pemahaman konsep kunci dalam menyelesaikan soal matematika, jika dalam mengerjakan soal kita hanya berfokus pada kumpulan angka, simbol dan rumus maka jelas bahwa pembelajaran matematika dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang sulit.

Beberapa peserta didik menganggap bahwa dalam menyelesaikan soal matematika merupakan hal yang paling sulit dibandingkan dengan menyelesaikan soal mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu banyak peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran matematika. Bahkan diantara dari mereka sering mengalami rasa cemas, takut, atau gelisah ketika mereka mengikuti mata pelajaran matematika.

---

<sup>8</sup>Setyono Budi, *Media Pendidikan*, FKIP (Sukoharjo, 2006).

<sup>9</sup>Dian Novitasari, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.2, no. 1 (2016).

<sup>10</sup>Raras Kartika Sari, “Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya,” *Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika* Vol.2 (2019): h.2.

Sering timbul rasa kecemasan dan takut pada diri siswa saat menyelesaikan soal matematika, dengan adanya sifat kecemasan pada peserta didik mempengaruhi proses berfikir dan memahami soal yang akan diselesaikan.<sup>11</sup> Ketika melaksanakan tes hasil belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu kecemasan.<sup>12</sup>

Kecemasan merupakan salah satu alasan mengapa hubungan interpersonal yang baik penting dalam memahami matematika. Hal tersebut dikarenakan kecemasan seseorang dapat meningkat dan mempengaruhi tingkat pemahaman. Ada peserta didik yang dapat dengan mudah memahami ketika menerima suatu penjelasan, tetapi ada pula yang tidak. Jika peserta didik yang tidak mengerti tersebut merasa cemas maka mereka tidak akan ragu untuk berusaha lebih keras untuk memahami, tetapi kecemasan yang berlebihan juga berdampak buruk pada diri mereka karena dapat mengurangi efektivitas dan usaha yang mereka lakukan.

Menurut Zeidner (2019) dalam Demu Wira Berutu, kecemasan seseorang terhadap sesuatu tertentu khususnya dalam menyelesaikan soal matematika dikarenakan kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari pembelajaran matematika. Peserta didik yang memiliki IQ tinggi akan cenderung lebih tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dibanding peserta didik yang memiliki IQ rendah.<sup>13</sup>

Kecemasan dalam menyelesaikan soal matematika merupakan salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Kecemasan matematika biasa berupa tegang dan cemas yang muncul ketika

---

<sup>11</sup>Nuryati, "Pengaruh Kecemasan Belajar Terhadap Pemahaman Matematika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rajangaluh" (2013).

<sup>12</sup>Aminah ekawati, "Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 (2015): h.2.

<sup>13</sup>Demu Wira Berutu, "Mengola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Islamiyah Medan" (2019).

seseorang bekerja dengan angka dan simbol atau masalah matematika dalam situasi biasa maupun akademik.<sup>14</sup> Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, kesulitan pada matematika ini menimbulkan rasa cemas pada diri peserta didik. Cemas pada matematika berarti cemas terhadap segala hal yang berhubungan dengan matematika. Cemas tidak bisa mengerjakan soal, cemas saat mengikuti pelajaran matematika, cemas saat ditanya guru, dan sebagainya. Level kecemasan peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Terutama kecemasan dalam menyelesaikan soal matematika

Hasil prestasi belajar yang rendah tidak hanya disebabkan oleh kesulitan dalam menyelesaikan soal tetapi juga karena adanya kecemasan dalam diri siswa tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecemasan yang sedang dialami oleh peserta didik sebagai judul penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul “Level Kecemasan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Watang Pulu”. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah peserta didik masih merasa cemas kendati telah ada cara penyampaian pelajaran yang menarik termasuk dalam mata pelajaran matematika.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat uraian pada latar belakang, maka perlu dirumuskan sebuah masalah guna memberikan fokus yang terarah pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat level kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.
2. Faktor apa yang menjadi penyebab kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada masing-masing level.

---

<sup>14</sup>Iwan Junaedi M. Aunurrofiq, “Kecemasan Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah,” *Jurnal of Mathematics Education Research*, 2017, h. 2.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat level kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada masing-masing level.

### D. Kegunaan Penelitian

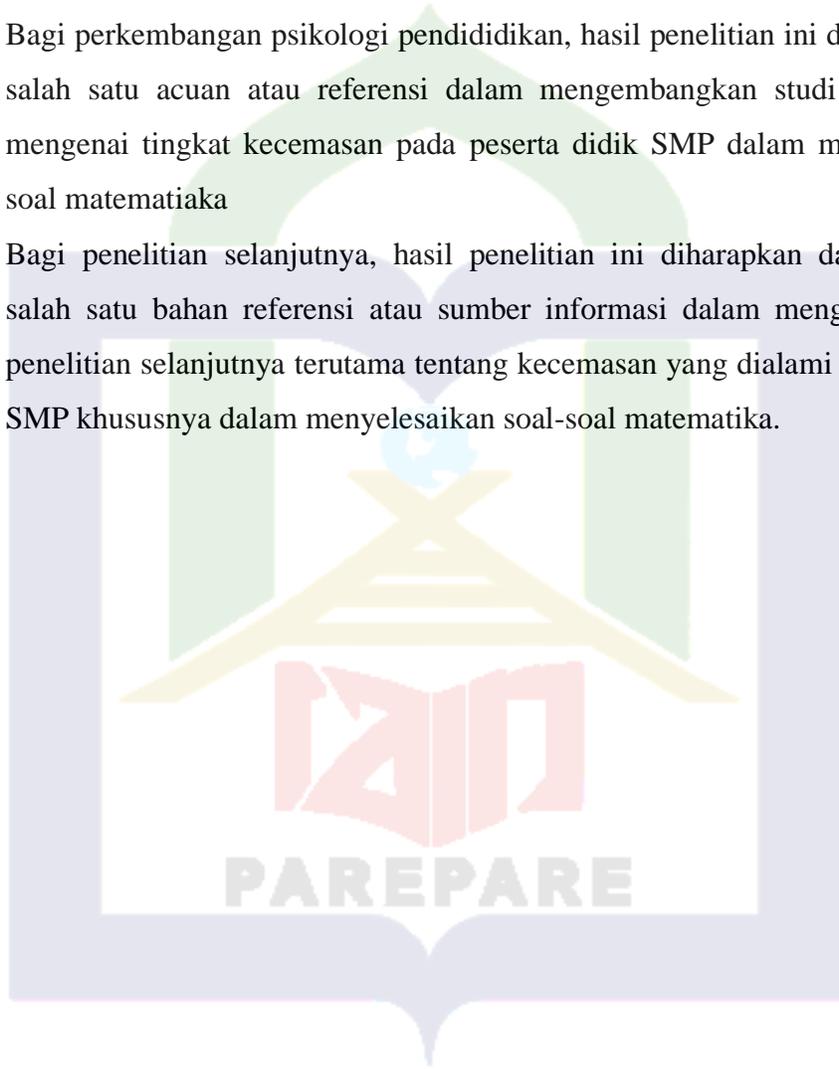
#### 1. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran level tingkat kecemasan pada peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika, sehingga guru dapat memberikan *feed back* untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran level kecemasan pada peserta didik dalam mengerjakan soal-soal matematika, sehingga pihak sekolah dapat melakukan usaha-usaha untuk mengurangi level kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika, misalnya menambah kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan bakat dan keterampilan peserta didik dengan harapan agar prestasi belajar meningkat.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini pula diharapkan dapat dijadikan respon positif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada proses pembelajaran
- d. Bagi peneliti, sebagai pedoman bagi peneliti selaku calon guru untuk diterapkan dilapangan

- e. Bagi peneliti lain, sebagai petunjuk atau arahan, acuan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perkembangan psikologi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau referensi dalam mengembangkan studi lebih lanjut mengenai tingkat kecemasan pada peserta didik SMP dalam menyelesaikan soal matematika
- b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi atau sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terutama tentang kecemasan yang dialami peserta didik SMP khususnya dalam menyelesaikan soal-soal matematika.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu atau sering disebut dengan tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji. Kemudian bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan dan melakukan penelitian mengenai apa saja yang belum diteliti. Oleh karena itu sebelum merencanakan penelitian ini maka penulis mengkaji beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memiliki acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Rosalia Noor Hakim, Alpha Galih Adirakasiwi (2021) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Peserta Didik SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana tingkatan kecemasan matematis peserta didik SMA. Populasi pada penelitian ini adalah 13 peserta didik kelas X SMA. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan peserta didik SMA pada saat pembelajaran matematika adalah sedang. Tingkat kecemasan yang sangat rendah berpengaruh positif terhadap persepsi belajar peserta didik, sedangkan tingkat kecemasan matematika berlebih atau pada kategori tingkat kecemasan tinggi akan mengganggu dan memperburuk perilaku belajar siswa. Cukup banyak peserta didik yang tingkat kecemasan tinggi atau kecemasan berlebih, hal ini disebabkan kurang percaya dirinya peserta didik tersebut, tidak menyukai pelajaran matematika dan merasa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sukar sehingga peserta didik tidak bisa menyelesaikan masalah matematika yang diberikan guru.<sup>15</sup>

Nabilah Fauziah, Heni Pujiastuti (2020) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika”. Penelitian ini

---

<sup>15</sup>Alpha Galih Adirakasiwi Rosalia Noor Hakim, “Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMA,” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2021, h. 815.

bertujuan untuk menganalisis tingkat kecemasan peserta didik dalam menghadapi ujian matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan peserta didik kelas XI SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang terhadap ujian matematika adalah sangat rendah. Kecemasan dalam tingkat yang rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar peserta didik, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar, sedangkan kecemasan peserta didik pada taraf yang tinggi dapat mengganggu dan memperburuk perilaku belajar peserta didik. Kecemasan dengan tingkat rendah dan sedang yang dialami peserta didik dapat dijadikan stimulus yang berguna bagi siswa itu sendiri.<sup>16</sup>

Mutiah (2020) Analisis Kecemasan Siswa Smp Negeri 12 Malang Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis angket kecemasan dari 40 siswa kelas VIII di Smp Negeri 12 Malang diperoleh bahwa hasil secara keseluruhan dengan nilai rata-rata ( $1,24 < 1,50$ ) maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 37 siswa mengalami tingkat kecemasan ringan, sebanyak 1 siswa mengalami tingkat kecemasan sedang dan sebanyak 2 siswa mengalami tidak ada rasa kecemasan. Berdasarkan pada wawancara, bahwa faktor kecemasan matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Malang adalah sebagai berikut : (a) Kurangnya Scaffolding yang diberikan oleh guru; (b) Lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar; (c) Menyelesaikan persoalan di depan kelas; (d) Motivasi dalam belajar matematika; (e) Pengalaman kurang menyenangkan dimasa lalu.<sup>17</sup>

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Kecemasan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika**

#### **a. Pengertian Kecemasan**

---

<sup>16</sup>Heni Pujiastuti Nabilah Fauziah, "Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020, h. 187.

<sup>17</sup>Mutiah, "Analisis Kecemasan Siswa SMP Negeri 12 Malang Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020, h. 28.

Kecemasan berasal dari kata “cemas” yang menurut KBBI, cemas adalah tidak tenang hati karena khawatir, takut, gelisah dan sebagainya.<sup>18</sup> Kecemasan menyelesaikan soal matematika juga dapat diartikan sebagai perasaan tertekan, tidak suka, maupun rasa takut seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan matematika. Hal ini dikhawatirkan mempengaruhi kondisi psikologi dan emosi peserta didik dalam melakukan pembelajaran matematika, gejala-gejala yang timbul tersebut memicu motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.<sup>19</sup>

Salah satu hambatan yang sering ditemui di kalangan peserta didik seperti sekarang ini adalah kecemasan dalam menyelesaikan soal matematika. Kecemasan matematika ini sangat banyak ditemui dikalangan remaja,<sup>20</sup> mereka berpendapat bahwa pelajaran matematika sangat rumit untuk dipelajari, mulai dari susunan angka-angka dan rumus-rumus yang harus dikuasai untuk menyelesaikan soal-soal. Kecemasan dalam menyelesaikan soal dapat terjadi sebagai sesuatu hal yang kurang menyenangkan yang dialami dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi keadaan fisik, tekanan, maupun pemikirannya yang dapat menghambat pola fikiran peserta didik dalam proses pembelajarannya.<sup>21</sup>

Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi, pertentangan batin dan konflik dan biasanya timbul karena adanya perasaan tidak aman terhadap bahaya yang diduga akan terjadi yang bercampur aduk yang akan dihadapi, yang terjadi ketika individu sedang mengalami tekanan perasaan atau frustrasi.<sup>22</sup> Individu cenderung akan terus waspada dengan apa yang membuatnya menjadi tertekan dan khawatir seperti halnya kecemasan.

<sup>18</sup>Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

<sup>19</sup>Isna Rafianti Fajar Riski, Indiana Marethi, “Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMA,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.02 (2019): h. 4.

<sup>20</sup>Rafiq Zulkarnaen Adam Supriatna, “Studi Kasus Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMA,” *Jurnal Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2019, h. 2.

<sup>21</sup>Paulus Roy Saputra, “Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It,” *Jurnal Phytagoras Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam* Vol. 3 (2014): h. 3.

<sup>22</sup>Paulus Roy Saputra.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kecemasan matematik merupakan suatu kondisi peserta didik tidak dapat belajar secara wajar dengan kata lain proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya karena adanya kekurangan dalam suatu bidang akademik, hal tersebut ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dan faktor-faktor tertentu yang dapat beresiko untuk memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan.

#### b. Level / Tingkat Kecemasan

Uraian tingkat kecemasan sebagai berikut :

1. Kecemasan ringan, yaitu dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Individu masih waspada dan masih dapat mengontrol diri, dan menajamkan inra. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan pertumbuhan dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.<sup>23</sup>
2. Kecemasan sedang, yaitu individu untuk memusatkan pada hal-hal yang penting dan mengesampingkan yang tidak penting atau bukan menjadi prioritas yang ditandai dengan perhatian menurun, tidak sabar, dan mudah tersinggung.<sup>24</sup>
3. Kecemasan berat, yaitu berfokus pada hal yang detail, perhatian yang sangat terbatas. Individu cenderung memusatkan pada hal spesifik sehingga tidak dapat berfikir dengan jernih. Untuk mengurangi ketengan siswa sangat memerlukan banyak pengarahan untuk memusatkan pada area lain. Beberapa tanda dan gejala yang ditimbulkan pada gejala berat presepsinya sangat kurang. Fokusnya hanya hal yang detail dan rentang perhatiannya sangat terbatas.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Adelia Ratnasaril, "Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Pebandingan Di MTs MA'ARIF Bangku Udanawa Blitar," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020, h. 16.

<sup>24</sup>Sri Riyanti Dery Priyanto, "Tingkat Dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak*, 2017, h. 1.

<sup>25</sup>Wantika, "Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Si Sma Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab.Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/20172," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2018, h. 52.

4. Panik, yaitu individu kehilangan kekuatan fisik seperti gangguan pencernaan serta kelemahan badan seperti pingsan. Peserta didik yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan atau penjelasan sehingga menimbulkan kurangnya keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Adapun tanda dan gejala dari panik yaitu tidak dapat fokus pada satu kejadian, tingkat kecemasan ini juga tidak sejalan dengan kehidupan, dan jika berlangsung dalam waktu yang lama dapat menimbulkan terjadinya kelelahan yang sangat dan bahkan kematian.<sup>26</sup>

Dapat dipahami bahwa dari jenis-jenis kecemasan diatas, semuanya sangat berdampak buruk bagi peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.

#### c. Gejala-gejala Kecemasan

Sebagian besar dari kita merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam atau stres. Perasaan tersebut normal terhadap stres. Kecemasan dianggap abnormal hanya jika terjadi dalam situasi yang sebagian besar orang dapat menanganinya tanpa kesulitan berarti. Gangguan kecemasan adalah sekelompok gangguan dimana kecemasan merupakan gejala utama atau dialami jika seseorang berupaya mengendalikan perilaku tertentu.<sup>27</sup>

Gejala-gejala kecemasan dikemukakan oleh Dadang Hawari dalam beberapa hal diantaranya adalah:

- 1) Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu, dan bimbang.
- 2) Memandang masa depan dengan rasa was-was.
- 3) Kurang percaya diri, gugup apabila tampil di depan umum (demam panggung).
- 4) Sering merasa tidak bersalah dan menyalahkan orang lain.

<sup>26</sup>Ignatia Dita Suciati, “Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Kognitif Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, ”*Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma*, 2018, h. 35.

<sup>27</sup>Jeffrey S. Nevid, *PSIKOLOGI: Konsepsi Dan Aplikasi* (Bandung: Nusa Media, 2017) Cet. Ke-1, h. 413

- 5) Tidak mudah mengalah, suka ngotot.
- 6) Gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah dan mudah merasa malu.
- 7) Sering mengeluh ini dan itu (keluhan somatik), khawatir berlebihan terhadap penyakit.
- 8) Mudah tersinggung, suka membesar-besarkan masalah yang kecil (dramatisasi).
- 9) Dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu.
- 10) Bila mengemukakan sesuatu atau bertanya seringkali diulang-ulang.
- 11) Kalau sedang emosi sering kali bertindak histeris dan merasa sensitif.

#### d. Aspek-Aspek Kecemasan.

Aspek-aspek kecemasan menurut Gail W. Stuart dalam Dona Fitri Annisa ada empat diantaranya, sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Perilaku, terdapat 13 kecemasan yang ada dalam perilaku diantaranya, adalah: gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindari, hiperventilasi, dan sangat waspada.
- 2) Kognitif, terdapat 18 macam kecemasan yang ada dalam kognitif diantaranya, adalah: perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, hambatan berpikir, lapang persepsi menurun, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, kesalahan diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, takut cedera atau kematian, kilas balik, dan mimpi buruk.

---

<sup>28</sup>Dona Fitri Annisa & Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)," *Jurnal Konselor* 5 (2016): h. 94-95.

3) Afektif, terdapat 13 macam kecemasan dalam aspek afektif diantaranya, adalah sebagai berikut: mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kengerian, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah, dan malu.

e. Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (SPtLSV)

Peneliti mengambil materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di bawah ini dari buku berjudul Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1 karya M. Cholik A dan Sugijono.

1) Pengertian Persamaan dan Pertidaksamaan

Kesamaan adalah kalimat tertutup dengan tanda hubung " $=$ " yang dapat ditentukan nilai kebenarannya.

$$\text{Contoh : } 5 + 3 = 8$$

$$12 + 6 = 18$$

Persamaan adalah suatu kalimat terbuka yang dihubungkan menggunakan tanda hubung " $=$ ".

$$\text{Contoh : } x + 3 = 8$$

$$p - 5 = 12$$

Ketidaksamaan adalah kalimat tertutup dengan tanda hubung bukan " $=$ " yang dapat ditentukan nilai kebenarannya.

$$\text{Contoh : } 5 + 4 \neq 8$$

$$6 + 8 \geq 18$$

Pertidaksamaan adalah suatu kalimat terbuka yang dihubungkan menggunakan tanda hubung bukan " $=$ " (akan tetapi dihubungkan dengan tanda  $\neq$ ,  $>$ ,  $<$ ,  $\geq$ ,  $\leq$ ).

Contoh :  $x + 6 \neq 2$

$$y - 4 > -5$$

## 2) Pengertian Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtLSV)

Suatu pertidaksamaan yang hanya memiliki satu variabel dan variabelnya tersebut berpangkat satu dinamakan pertidaksamaan linear satu variabel (PtLSV), menurut Marsigit, 2009. Menurut M. Cholik dan Sugijono, pertidaksamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka dengan satu variabel yang memiliki hubungan  $<$ ,  $>$ ,  $\leq$ , atau  $\geq$ , dan variabelnya berpangkat satu.

Perhatikan kalimat-kalimat matematika berikut :

$$x > 9$$

$$x^2 > 9$$

$$x + y > 9$$

Ketiga kalimat matematika tersebut merupakan bentuk pertidaksamaan. Namun, ada perbedaan dari ketiganya, pertidaksamaan  $x > 9$  dan  $x^2 > 9$  memiliki satu variabel, yaitu  $x$ . Akan tetapi pangkat variabel  $x$  pada pertidaksamaan  $x > 9$  adalah satu, sedangkan pangkat variabel  $x$  pada pertidaksamaan  $x^2 > 9$  adalah 2. Jadi salah satu contoh pertidaksamaan linear satu variabel adalah  $x > 9$ .

## 3) Menyelesaikan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Menurut M. Cholik dan Sugijono, penyelesaian adalah pengganti dari variabel (peubah) sehingga kalimat terbuka menjadi kalimat benar. Dari pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menyelesaikan suatu pertidaksamaan berarti mencari penyelesaian, atau mencari pengganti dari variabel di dalam pertidaksamaan terkait sehingga kalimat terbuka menjadi kalimat benar.

Perhatikan pertidaksamaan  $t + 2 > 6$ . Bapatkah kamu mencari penyelesaian pertidaksamaan  $t + 2 > 6$  dengan  $t$  bilangan rasional? Untuk mencari penyelesaian dari pertidaksamaan tersebut, kamu ubah pertidaksamaan  $t + 2 > 6$  menjadi persamaan  $t + 2 = 6$ . Kemudian, carilah penyelesaian dari persamaan tersebut.

$$\begin{aligned} t + 2 &= 6 \\ \leftrightarrow t + 2 - 2 &= 6 - 2 \\ \leftrightarrow t &= 4 \end{aligned}$$

Nilai  $t = 4$  dinamakan harga nol dari pertidaksamaan  $t + 2 > 6$ . Kemudian, cobalah kamu substitusikan nilai  $t$  dengan sebuah bilangan yang lebih dari 4 dan sebuah bilangan yang kurang dari 4, misalnya 5 dan 3.

- Untuk  $t = 5$ , maka pertidaksamaan  $t + 2 > 6$  akan menghasilkan pernyataan yang benar, yaitu  $5 + 2 > 6$ .
- Untuk  $t = 3$ , maka pertidaksamaan  $t + 2 > 6$  akan menghasilkan pernyataan salah, yaitu  $3 + 2 > 6$ .

Dengan demikian, penyelesaian dari pertidaksamaan  $t + 2 > 6$  dengan  $t$  bilangan rasional adalah  $t > 4$ .

#### 4. Penerapan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan pertidaksamaan linear satu variabel sebagai alat pemecahannya. Pada umumnya kamu harus memodelkan permasalahan tersebut ke dalam kalimat matematika terlebih dahulu. Setelah itu, barulah permasalahan tersebut dapat kamu selesaikan.

Contoh Soal :

Pak Amat memiliki kebun sayuran berbentuk persegi panjang. Lebar kebun tersebut adalah  $x$  meter dan panjangnya  $(2x + 5)$  meter. Pak Amat berencana untuk

memagari sekeliling kebun tersebut dengan bambu. Tentukan nilai  $x$  agar sekeliling kebun tersebut dapat dipagari dengan 4 bambu sepanjang 25 meter.

Penyelesaian :

Kebun Pak Amat akan dipagari dengan bambu dengan total panjang  $4x25 = 100$  meter. Artinya, keliling kebun tersebut tidak boleh lebih dari 100 m. Misalnya, keliling kebun adalah  $K$ . Maka,

$$K \leq 100.$$

$$\begin{aligned} K &\leq 100 \\ \leftrightarrow & 2(2x + 5) + 2x \leq 100 \\ \leftrightarrow & 4x + 10 + 2x \leq 100 \\ \leftrightarrow & 6x + 10 \leq 100 \\ \leftrightarrow & 6x + 10 - 10 \leq 100 - 10 \\ \leftrightarrow & 6x \leq 90 \\ \leftrightarrow & 6x : 6 \leq 90 : 6 \\ \leftrightarrow & x \leq 15 \end{aligned}$$

Dengan demikian, agar bambu sepanjang 100 m cukup untuk memagari kebun maka nilai  $x$  tidak boleh lebih dari 15 m.

## 2. Kecemasan Peserta Didik dalam Menyelesaian Soal-soal Matematika.

Terjadinya kecemasan dalam menyelesaikan soal matematika dikarenakan peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dikerjakan. Adanya ketakutan yang menetap hebat dan irasional terhadap suatu objek

terutama pikiran (obsesif) dengan depresi.<sup>29</sup> Adanya kecemasan yang sangat tinggi akan mengakibatkan kemampuan berhitung yang rendah, sehingga mengakibatkan pengetahuan yang kurang mengenai matematika.<sup>30</sup>

Permasalahan dalam proses penyelesaian soal matematika disekolah umumnya terkait dengan karakteristik matematika, objeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya yang berjenjang dan pengerjaannya banyak memanipulasi bentuk-bentuk yang membuat siswa sulit untuk memahami, kesulitan memahami inilah yang membuat peserta didik menjadi gugup dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika diakibatkan oleh pandangan peserta didik yang menganggap mata pelajaran matematika terlalu sulit serta adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan peserta didik. Dibawah ini sedikit penjelasan mengenai beberapa penyebab kecemasan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Faktor-faktor penyebab kecemasan dalam menyelesaikan soal-soal matematika:

- a. Siswa tidak bisa menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan pengalaman peserta didik ketika peserta didik tersebut merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, menyebabkan peserta didik tersebut berpandangan bahwa matematika itu sulit untuk dikerjakan.<sup>32</sup>

- b. Matematika memiliki banyak rumus.

---

<sup>29</sup>M.Faisal Idrus, *Buku Gangguan Kecemasan*, n.d.

<sup>30</sup>Risma Nurul Aulia, "Kecemasan Matematika Dan Pemahaman Matematis," *Jurnal Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, Dan Ipa Universitas Indraprasta PGRI*, 2016, h. 6.

<sup>31</sup>Asnawati, "Penggunaan Aplikasi Software Geometer's Sketchpad Pada Pembelajaran Matematika Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Transfotmasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Educations*, 2.1, 2019.

<sup>32</sup>Putri Dinah Oktavia.

Pembelajaran matematika memang tidak luput dari rumus-rumus yang banyak, sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal dalam matematika. Karena kesulitan inilah sehingga peserta didik merasakan kecemasan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.<sup>33</sup> Karena dalam pembelajaran matematika memiliki banyak rumus sehingga peserta didik cenderung menghafalkan rumus-rumus tersebut bukan memahaminya, sehingga mereka cemas dalam menyelesaikan soal karena tidak mengetahui konsepnya.

- c. Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika.

Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika biasanya disebabkan oleh kecerdasan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan yang kurang biasanya kurang tertarik dalam menyelesaikan soal matematika begitupun sebaliknya peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi akan lebih kecenderungan tertarik untuk menyelesaikan soal matematika.<sup>34</sup>

Adapun empat langkah yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal matematika, yakni :<sup>35</sup>

- a. Memahami masalah

jadi pada langkah ini peserta didik harus memahami dan dapat mengambil pokok masalah yang ada pada soal

- b. Merencanakan pemecahan

---

<sup>33</sup>Putri Dinah Oktavia, "Analisis Kecemasan Siswa Dalam Menjawab Soal Matematika Di Tinjau Dari Kepercayaan Diri," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2018, h. 45.

<sup>34</sup>Putri Dinah Oktavia.

<sup>35</sup>Eny Rohmatin, *Kecemasan Matematik Siawa Kelas V SDN WAUNG 2 Nganjuk Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Volume Bangun Ruang* (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021);h.57-58.

tahap kedua ini peserta didik harus mampu memikirkan langkah apa yang dapat memecahkan masalah yang termuat dalam soal atau yang telah dipahami di langkah awal. Langkah tersebut berupa pencarian konsep teori penunjang soal dan rumus yang dibutuhkan

c. Melakukan rencana

Pada langkah ini, peserta didik menjalankan rencana yang telah dibuat pada langkah kedua dengan memasukkan data-data soal pada rumus yang disiapkan ke bahasa matematika sehingga berusaha mengerjakan planning sebaik mungkin untuk meminimalisir kesalahan.

d. Memeriksa kembali pemecahan yang diperoleh

Langkah terakhir, peserta didik meneliti dan menganalisis kembali hasil pekerjaannya, apakah sudah sesuai dengan keinginan atau belum, apakah ada kesalahan dalam perhitungan atau tidak, dan sebagainya.

Adapun faktor dan indikator kecemasan matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

- a. Kognitif ( Berfikir )
  1. Kemampuan diri
  2. Kepercayaan diri
  3. Sulit konsentrasi
  4. Takut gagal
- b. Afektif ( Sikap)
  1. Gugup
  2. Kurang senang
  3. Gelisah
- c. Fisiologis ( Reaksi Kondisi Fisik )
  1. Rasa mual
  2. Berkeringat dingin
  3. Jantung berdebar

#### 4. Sakit kepala.<sup>36</sup>

### 3. Alat Ukur Kecemasan

Pengukuran kecemasan menurut Saryono dan Nursalam terdiri dari beberapa instrumen yang dapat digunakan, antara lain:<sup>37</sup>

- 1) GADA (*Generalized Anxiety Disorder Assessment*). Pengukuran ini dilakukan untuk gangguan kecemasan umum, dengan menjawab “ya” atau “tidak”.
- 2) HARS (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*). Pengukur ini terdiri dari 14 item pernyataan dengan keterangan nilai kuisioner tersebut menunjukkan tidak ada kecemasan jika diperoleh skor <14, kecemasan ringan dengan skor 14–20, kecemasan sedang dengan skor 21–27, kecemasan berat dengan skor 28–41, dan kecemasan sangat berat 42–56. Kriteria penilaian menggunakan angka 0–4. HARS dikembangkan oleh Max Hamilton yang bisa digunakan untuk anak-anak dan orang dewasa.
- 3) DASS Pengukuran ini terdiri dari 7 item pernyataan dengan keterangan nilai kuisioner tersebut menunjukkan kecemasan ringan dengan skor 7–9, kecemasan sedang dengan skor 10–14, kecemasan berat dengan skor 15–19, dan kecemasan ekstrem dengan skor >20. Kriteria penilaian menggunakan angka 0–3.
- 4) ZSRAS Pengukuran ini terdiri dari 20 item pernyataan dengan penilaian skor antara 25–100 keterangan nilai kuisioner tersebut menunjukkan kecemasan ringan apabila mendapatkan skor 25–44, kecemasan sedang dengan skor 45–59, kecemasan berat dengan skor 60–74, dan kecemasan ekstrem dengan skor >75. Skala penilaian dalam pengukuran ini menggunakan angka 1–4.
- 5) T-MAS Pengukuran ini merupakan alat pengukuran kecemasan yang pertama kali, diciptakan pada tahun 1950 oleh Janet Taylor. Pengukuran ini terdiri dari 24 item pernyataan dengan menggunakan skala guttman, yaitu dengan alternatif jawaban “ya” atau “tidak”. Kategori kecemasan ringan dengan skor <6,

<sup>36</sup>Satriyani, “Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa,” *Jurnal Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2016, h. 24.

<sup>37</sup>Suliswati, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Encourage Creativity, 2005).

kecemasan sedang dengan skor 7-12, kecemasan berat dengan skor 13-18, dan panik dengan skor 19-24.

Dari beberapa alat ukur diatas peneliti memilih menggunakan alat ukur jenis T-MAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*) karena peneliti akan mengukur tingkat kecemasan rendah, sedang, berat dan panik.

#### 4. Skala

Skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respons tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif.<sup>38</sup> Muhammad Ali dalam Mahmud mengemukakan bahwa data yang dapat dikumpulkan melalui instrumen skala diantaranya data tentang sikap, kecemasan, motivasi, minat dan penilaian.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Guttman* dalam pengambilan data. Skala *Guttman* ialah skala yang digunakan untuk menjawab yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya yakin-tidak yakin, ya-tidak, benar salah, positif-negatif, pernah-belum pernah, setuju-tidak setuju.<sup>40</sup>

Pemberian skala akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika siswa. Skala tingkat kecemasan digunakan untuk mengkategorikan peserta didik menjadi empat kategori yaitu, tingkat kecemasan tinggi, tingkat kecemasan sedang, tingkat kecemasan rendah, dan tingkat kecemasan panik. Skala dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan peneliti. Skala akan berguna untuk peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk memilih subjek.

### C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Level Kecemasan Peserta Didik Dalam Manyesaikan Soal Matematika Kelas VII SMP 1 Watang Pulu” dalam judul tersebut akan dibahas teori-teori yang saling berkaitan dan akan membantu untuk memfokuskan penelitian secara jelas dan spesifik. Kerangka Konseptual ini dapat

---

<sup>38</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016) h. 95.

<sup>39</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h.182.

<sup>40</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2016.

menjelaskan pembatasan makna yang terkait dengan judul di atas serta memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman. Oleh karena itu, diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut antara lain:

1. Level adalah tingkatan kemampuan yang di peroleh, semakin tinggi kemampuan yang diperoleh semakin tinggi pula level yang diperoleh
2. Kecemasan adalah keadaan yang muncul ketika seseorang merasa tertekan dan ketakutan akan sesuatu objek tertentu, kecemasan dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru. Rasa cemas merupakan indikator penyakit jika perasaan menjadi berlebihan
3. Menyelesaikan adalah menguraikan suatu hal yang kusut; memecahkan soal, masalah dan sebagainya dan mampu menyelesaikan perkara yang sulit
4. Soal matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang dan perubahan yang ada pada suatu bilangan. matematika yaitu ilmu yang menggambarkan simpulan-simpulan penting.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu kerangka pikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian dengan tujuan faktor apa yang menyebabkan kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dapat ditindak lanjuti atau dengan kata lain mengatasi masalah kecemasan peserta didik tersebut.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Fikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*Mixed Method*) yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell, mixed method adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampurkan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam sebuah penelitian.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan model *Explanatory Sequential design* (*Rancangan Sekuensial Eksplanatori*). Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan analisis data kuantitatif untuk instrument tes yang akan diujikan, kemudian dilakukan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif berdasarkan hasil tes yang telah diujikan menggunakan instrument tes data kuantitatif.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Watang Pulu. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian :

- a. SMP Negeri 1 Watang Pulu merupakan salah satu sekolah menengah di Kabupaten Sidrap. Alasan peneliti meneliti disekolah tersebut karena khususnya bagi kebanyakan peserta didik umumnya masi menganggap bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang rumit dan menakutkan, mereka cenderung berfikir bahwa mereka tidak mampu dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sehingga timbul kecemasan dalam diri peserta didik. Serta menganggap sebagai pembelajaran yang kurang menyenangkan karena pembelajaran dominan ke rumus dan angka serta metode guru mata pelajaran yang monoton.

---

<sup>41</sup>Ayarsha, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Berdasarkan Kriteria Watson," .

- b. Berdasarkan hasil diskusi terhadap guru mata pelajaran yang bersangkutan belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai level kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal peneliti ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan juni 2021. Pelaksanaan penelitian pada tahun 2022/2023, hingga penulisan laporan selesai.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan level/tingkat kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini didasarkan pada kecemasan pada peserta didik yang masih banyak ditemui secara umum dan kurang perhatian dan penanganan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

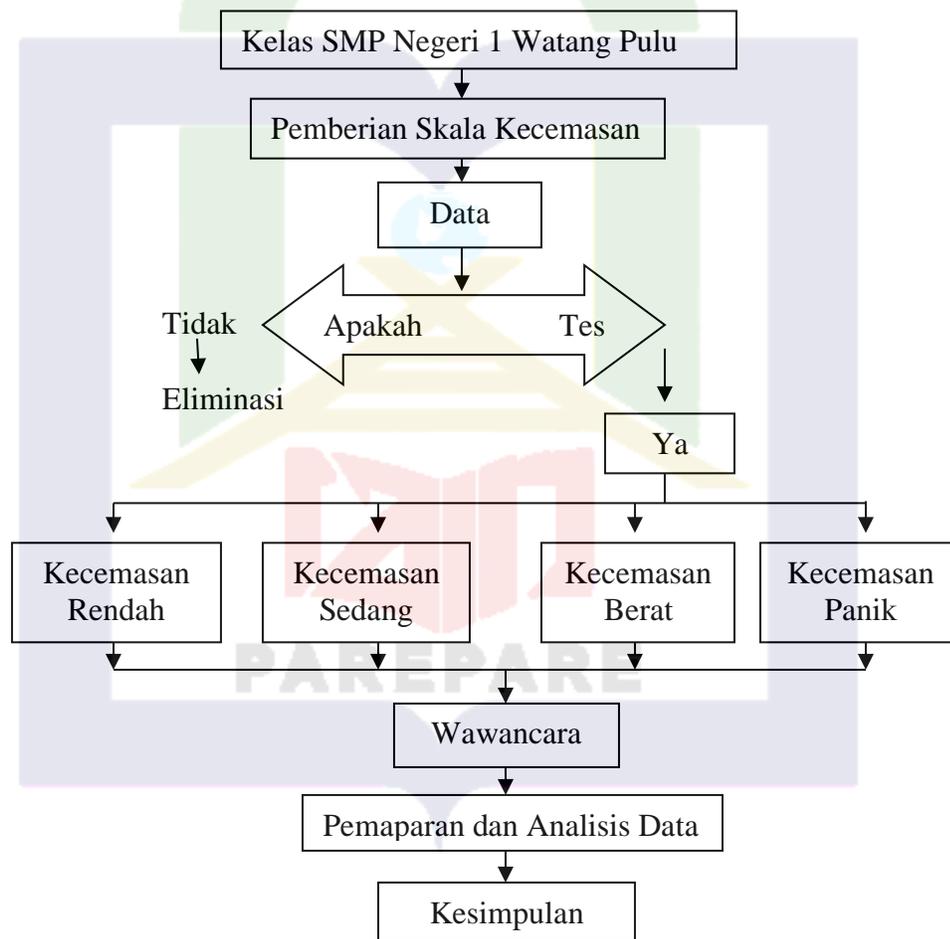
Dalam penelitian ini Level Kecemasan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika yang menjadi data dalam penelitian ini. Sumber data merupakan apa yang menjadi fokus atau permasalahan dalam penelitian selanjutnya permasalahan tersebut akan dicari tahu secara mendalam kepada subjek-subjek penelitian. Data tersebut didapatkan dari hasil observasi atau pengamatan dari peristiwa, perilaku atau aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika mengenai tingkat Kecemasan peserta didik.

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer.

Data primer merupakan data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>42</sup> Data primer diperoleh baik melalui observasi (Pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang akan diolah peneliti.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil tes serta wawancara yang diberikan ke responden atau subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMP Negeri 1 Watang Pulu. Adapun proses pengambilan subjek sebagaimana terlihat pada diagram berikut :



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

<sup>42</sup>B Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.).

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>43</sup> Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti, seperti dokumentasi, arsip, dan hasil rekaman wawancara. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi bagaimana level kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian seperti berikut :

### 1. Data Kuantitatif.

#### a. Angket Skala Kecemasan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala kecemasan. Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui kecemasan maka peneliti membuat kisi-kisi untuk mengukur tingkat kecemasan. Indikator kecemasan yang peneliti buat berdasarkan teori para ahli yang dapat dilihat pada bab 2.

Pemberian skala akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika siswa. Skala tingkat kecemasan digunakan untuk mengkategorikan peserta didik menjadi empat kategori yaitu, tingkat kecemasan tinggi, tingkat kecemasan sedang, tingkat kecemasan rendah, dan tingkat kecemasan panik. Skala dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan peneliti. Skala akan berguna untuk peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk memilih subjek.

Skala kecemasan dalam penelitian ini menggunakan tipe skala guttman dengan 2 alternatif pilihan, yaitu Ya dan Tidak peserta didik diminta untuk memilih

---

<sup>43</sup>B Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.).

sesuai dengan keadaan yang sedang dialaminya. Pertanyaan yang digunakan dalam menyusun skala kecemasan menggunakan pertanyaan yang telah dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan indikator-indikator kecemasan tersebut yang telah dijelaskan di tinjauan teori. Skala kecemasan dapat dilihat pada lampiran. Adapun kisi-kisi skala kecemasan dibuat sebagai pedoman untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut di bawah ini dapat dilihat pada tabel 3.1 kisi-kisi skala kecemasan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala Kecemasan

No	Aspek	Indikator	Indikator Perilaku	
			Ketika Belajar	Ketika Tes
1	Kognitif	siswa sulit berkonsentrasi	Melamun ketika mengerjakan soal	Melamun ketika tes berlangsung
			Siswa asik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya atau teman yang lain saat mengerjakan soal	
			Siswa asik bermain dengan handphonenya ketika sedang mengerjakan soal	
		Siswa mencari-cari jawaban kepada teman-temannya ketika ditanya atau disuruh mengerjakan soal didepan kelas oleh guru	Siswa mencari-cari jawaban kepada teman-temannya	
		Siswa memainkan bolpoint/pensil	Siswa memainkan bolpoint/pensil	
2	Afektif	Siswa gelisah	Siswa sering berjalan kesana kemari selama pembelajaran	Siswa banyak bergerak selama tes berlangsung
		Siswa takut	Menghindari kontak mata dengan guru	Menghindari kontak mata dengan guru
			Saat ditanya oleh guru siswa menjawab dengan terbata-bata	
		Siswa gugup	Siswa menggerak-gerakkan kaki	Siswa menggerak-gerakkan kaki dan meremas tangan
Siswa meremas tangan				

3	Fisiologis	Siswa berkeringat	Telapak tangan berkeringat	Telapak tangan berkeringat
		Siswa gemetar	Tangan siswa gemetar	Tangan gemetar ketika mengerjakan soal
		Siswa terlihat pusing	Siswa memijit-mijit kepala setelah membaca soal	Siswa memijit-mijit kepala setelah membaca soal

#### b. Metode Tes

Peneliti memberikan suatu tes untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana menyelesaikan soal matematika. Bentuk tes yang rencana digunakan adalah tes uraian (essay) karena dapat mempermudah peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tes uraian dalam penelitian ini terdiri dari 5 nomor soal yang sudah divalidasi oleh dosen pembimbing akademik dan guru mata pelajaran matematika kelas VII. Pengerjaan soal dilakukan dalam bentuk ujian siswa diminta untuk mengerjakan soal sesuai kemampuan yang mereka miliki tanpa adanya kerja sama kelompok. Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen soal matematika. Soal matematika dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Matematika

Kisi-kisi Soal					
Jenis Sekolah : SMP Mata Pelajaran : Matematika Penulis : Nelly Julia Jumlah Soal : 5 Kelas : VII					
No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Membuat dan Meyelesaikan Model Matematika	Persamaan dan Pertidak Samaan Linear Satu	Mengubah masalah ke dalam matematika berbentuk persamaan linear satu variabel	Uraian	1

	Persamaan dan	Variabel	Mengubah masalah ke	Uraian	2
2.	Pertidak Samaan Linear Satu Variabel		dalam matematika berbentuk pertidaksamaan linear satu variabel		
3.			Menyelesaikan masalah matematika yang telah dibentuk berkaitan dengan persamaan linear satu variabel	Uraian	1
			Menyelesaikan masalah matematika yang telah dibentuk berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel	Uraian	1

Penskoran terhadap kemampuan penyelesaian soal matematis digunakan rubrik penilaian kemampuan penyelesaian soal matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian penalaran matematika

Skor	Kriteria
4	Jawaban secara substansi benar dan lengkap.
3	Jawaban memuat satu kesalahan atau kelalaian yang signifikan.
2	Sebagian jawaban benar dengan satu atau lebih kesalahan atau kelalaian yang signifikan.
1	Sebagai jawaban tidak lengkap tetapi paling tidak memuat satu argument yang benar
0	Jawaban tidak benar berdasarkan proses atau argumen, atau tidak ada respon

## 2. Kualitatif

### a. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran guna menghindari atau tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa tidak merasa keberatan untuk mengikuti wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen pertanyaan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam mengambil data berupa suara, yang bertujuan mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi dari terwawancara (interviewer). Selain itu peneliti juga menggunakan alat tulis guna untuk memperjelas hasil wawancara.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada dilapangan, baik berupa data tertulis seperti buku-buku, arsip, surat kabar, foto-foto maupun surat-surat. Metode ini merupakan salah satu pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap bukan berdasarkan perkiraan.<sup>44</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil tulisan lembar kerja peserta didik serta rekaman wawancara.

### d. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, sumber data yang ada dan waktu yang berbeda-beda”.<sup>45</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

---

<sup>44</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.158.

<sup>45</sup>Etal Hardani, *Metode Penulisan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) h.57.

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang selanjutnya dianalisis untuk menggali kebenarannya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang sama, maka dapat dikatakan valid atau benar.

### 3) Triangulasi Waktu

“Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek data kembali ke sumbernya dan masih menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu atau situasi yang berbeda”.<sup>46</sup> Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, oleh karena itu peneliti melakukan pengecekan ulang wawancara pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat informan atau narasumber masih segar dan dapat memberikan data yang lebih valid.

## **D. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>46</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol 12.3 (2020).

## 1. Data Kuantitatif

Uji data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, yang berguna untuk menguji instrument tes yang di isi responden apakah sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data.

### a. Uji Validitas

Validitas isi dilakukan oleh seorang yang ahli dibidangnya. Seorang yang ahli dalam penelitian ini adalah guru dan dosen ahli. Dalam uji validitas peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

#### 1) Validitas Isi

Validitas isi menggunakan cara yang sering disebut *Expert Judgement*, dimana setiap ahli diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mengikutsertakan para ahli untuk diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Para ahli tersebut yaitu ahli psikologi untuk memvalidasi skala kecemasan dan ahli matematika untuk memvalidasi soal matematika. Pada instrumen skala kecemasan peneliti mengikutsertakan satu ahli untuk memvalidasi skala kecemasan yaitu satu dosen yang ahli dalam bidang psikologi dan untuk instrumen soal matematika peneliti mengikutsertakan dua ahli untuk memvalidasi instrumen soal matematika yaitu satu dosen yang ahli dalam bidang matematika dan guru kelas VII.

Penskoran dalam validitas skala kecemasan dan soal matematika menggunakan skor perhitungan Rating Scale. Rating scale lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi mengukur persepsi responden terhadap

fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.<sup>47</sup>

a) Validitas Isi Skala Kecemasan

Skala kecemasan divalidasi oleh dosen ahli psikologi. Validasi skala kecemasan terdapat 9 pernyataan. Setiap pernyataan terdapat nilai 1 sampai dengan 4. Dimana dosen ahli psikologi harus memberikan skor pada setiap pernyataan. Skor 1 menunjukkan kurang baik, skor 2 menunjukkan cukup baik, skor 3 menunjukkan baik, dan skor 4 menunjukkan sangat baik. Hasil dari validasi dosen didapat dengan cara menjumlahkan semua nilai dari 9 pernyataan. Setelah dosen ahli memberikan skor dilanjutkan dengan mencari skor kriterium. Skor kriterium dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor Kriterium} = \text{STTB} \times \text{JBP} \times \text{JP}$$

Keterangan:

STTB = Skor Tertinggi Tiap Butir

JBP = Jumlah Butir Pernyataan

JP = Jumlah Responden

Pada instrumen skala kecemasan setelah divalidasi oleh dosen ahli tidak memberikan komentar dan mendapatkan skor yang kemudian dihitung dan dikategorikan. Hasil validasi skala kecemasan mendapatkan skor 32 dan termasuk kategori sangat baik. Kategori tersebut didapat berdasarkan pada tabel 3.5. Perhitungan hasil validasi skala kecemasan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.4 Kriteria Pengkategorian Instrumen Skala Kecemasan

Kriteria	Interval
Sangat Baik	29,26 - 36,00

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999).

Baik	22,51 - 29,25
Cukup Baik	15,76 - 22,50
Kurang Baik	9,00 - 15,75

#### b) Validitas Isi Soal Matematika

Soal matematika divalidasi oleh dosen ahli matematika dan guru kelas VII. Validasi soal matematika terdapat 12 pernyataan. Setiap pernyataan terdapat nilai 1 sampai dengan 4. Dimana dosen ahli matematika harus memberikan skor pada setiap pernyataan yang tersedia. Hasil dari validasi dosen didapat dengan cara menjumlahkan semua nilai dari 12 pernyataan. Setelah dosen ahli memberikan skor dilanjutkan dengan mencari skor kriterium. Skor kriterium dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor Kriterium} = \text{STTB} \times \text{JBP} \times \text{JP}$$

Keterangan:

STTB = Skor Tertinggi Tiap Butir

JBP = Jumlah Butir Pernyataan

JP = Jumlah Responden

Pada instrumen soal matematika setelah divalidasi oleh dosen ahli matematika dan guru kelas VII memberikan komentar dan skor yang kemudian dihitung dan dikategorikan. Komentar dapat dilihat pada lampiran. Hasil validasi soal matematika dari kedua validator mendapatkan skor 88 jika hasil dari kedua validator dijumlahkan. Hasil penjumlahan dari kedua validator termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori dapat dilihat pada tabel 3.7. Perhitungan hasil validasi soal matematika dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.5 Kriteria Pengkategorian Instrumen Soal Matematika

Kriteria	Interval
Sangat Baik	78 – 96
Baik	60 – 77

Cukup Baik	42 – 59
Kurang Baik	24 – 41

## 2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah tingkat pada mana suatu instrumen menguji suatu konsepsi hipotesis yang dimaksudkan. Validitas konstruk mengukur traits (konstruksi teoretis aspek yang hendak diukur). Suatu konsepsi biasanya tidak dapat diamati sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Untuk membuat tes yang valid dalam arti konsepsi melibatkan pengujian hipotesis yang dideduksi dari teori sehubungan dengan konsepsi itu.<sup>48</sup>

Instrumen soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dalam penelitian  $r_{hitung}$  dapat dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dan  $r_{tabel}$  diperoleh dari  $N-2$ . Dimana  $N$  adalah jumlah pasangan untuk menghitung  $r$ . Data  $N$  dalam penelitian ini adalah 21 dan  $r_{tabel}$  yang didapat yaitu 0,456. Tabel  $r$  *Product Moment*. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% .<sup>49</sup>

Hasil perhitungan validitas menggunakan bantuan program SPSS.16 yang dirangkum dalam Tabel 3.8 dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Validitas Soal Essay

No	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1.	0,456	0,786	Valid
2	0,456	0,896	Valid
3	0,456	0,843	Valid
4	0,456	0,675	Valid

<sup>48</sup> Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian* (Jakarta: PT Buku Seru, 2014).

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

5	0,466	0,697	Valid
---	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 soal essay terdapat 5 soal dinyatakan valid. Soal yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai data penelitian.

### 3) Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan dalam uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Apabila nilai hasil perhitungan Cronbach's Alpha > dari 0,6 maka soal tersebut reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Essay

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	5

## 2. Data Kualitatif

Kriteria yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat criteria. Adapun kriteria yang dimaksudkan diuraikan sebagai berikut:

### a. *Credibility* (kepercayaan)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang

(responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.<sup>50</sup>

Pada saat penelitian ditemukan adanya kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika, maka kecemasan inilah yang akan diteliti oleh peneliti lebih detail. Peneliti akan melakukan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang diperoleh.

b. *Transferability* (keteralihan)

“Dengan teknik ini, peneliti akan melaporkan hasil penelitian setelah dan secara cermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian”.<sup>51</sup> Oleh karena itu, peneliti membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian terperinci dan jelas sehingga orang lain (responden) dapat memahami penelitian dan menunjukkan ketepatan penerapan penelitian ini.

Agar dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat ditransfer ke dalam konteks lain maka calon penggunaan hasil penelitian harus membandingkan sendiri konteks dimana peneliti itu dilakukan dengan konteks dimana hasil penelitian akan diterapkan.<sup>52</sup>

c. *Dependability* (Ketergantungan)

“Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak”.<sup>53</sup> Oleh karena itu, peneliti akan mengecek data dan teknik pengumpulan data guna untuk menunjukkan rasionalitas untuk menetapkan bahwa hasil penelitian dapat dipertahankan (*dependable*).

---

<sup>50</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>51</sup>Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* .

<sup>52</sup>Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* .

<sup>53</sup>Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* .

Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*, yaitu dengan jalan meminta independen auditor guna meriview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di samping catatan-catatan data atau informasi dari lapangan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.<sup>54</sup>

d. *Confirmability* (kepastian)

“Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil penelitiannya”.<sup>55</sup> Menguji konfirmabilitas adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data, analisis data, sampai pada keabsahan data berdasarkan penelitian yang dilakukan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Kuantitatif

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data diantaranya penentuan kategori skala kecemasan.

### 2. Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Data yang telah diperoleh dari penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksidata, penyajian data, dan penarikan yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

<sup>54</sup>Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* .

<sup>55</sup>Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12, No (2020).

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menganalisis data atau menyaring hal-hal sesuai kebutuhan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi: merangkum hasil tes dan hasil wawancara.

#### b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data yang akan didapat berupa hasil tes pekerjaan peserta didik, kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian disusun dalam bentuk tabel, kata-kata yangurut sehingga sajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan penyajian data tersebut, peneliti akan dengan mudah merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

#### c. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, yang berasal dari hasil tes tulis dan wawancara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Penentuan Kategori Skala Kecemasan

Penentuan kategori skala kecemasan dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi empat kategori yaitu kecemasan rendah, kecemasan sedang, kecemasan berat dan kecemasan panik. Jumlah butir pertanyaan berjumlah 24 item dengan 2 pilihan jawaban Ya dan Tidak. Sesuai dengan rencana awal, pada hari Senin 23 Mei 2022, 08.00 WIB peneliti melakukan penyebaran skala di kelas VII-F yaitu sebanyak 25 siswa, akan tetapi ada 3 anak yang tidak masuk karena sakit sehingga yang mengisi skala kecemasan menjadi 22 peserta didik.

Pengisian skala pun berlangsung tertib dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan terhadap skala yang diisi oleh peserta didik untuk mengetahui hasil dari skala kecemasan yang telah disebarkan. Adapun rekapitulasi hasil skala disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Penentuan Kategori Skala Kecemasan

No	Siswa	Total Skor Angket	Interval	Kategori
1	SC	5	0-6 (Kecemasan Ringan)	Kecemasan Ringan
2	SS	7		Kecemasan Sedang
3	AS	7		Kecemasan Sedang
4	MAR	7		Kecemasan Sedang
5	ADP	8		Kecemasan Sedang
6	MAR	9	7-12 (Kecemasan Sedang)	Kecemasan Sedang
7	NA	9		Kecemasan Sedang
8	AW	10		Kecemasan Sedang
9	YHA	13		Kecemasan Berat
10	RN	13		Kecemasan Berat
11	JS	13		Kecemasan Berat

12	EW	13	13-18 (Kecemasan Berat)	Kecemasan Berat
13	FR	14		Kecemasan Berat
14	EH	14		Kecemasan Berat
15	AL	14		Kecemasan Berat
16	NL	14		Kecemasan Berat
17	SD	14	19-20 (Kecemasan Panik)	Kecemasan Berat
18	MF	14		Kecemasan Berat
19	DV	15		Kecemasan Berat
20	IM	15		Kecemasan Berat
21	AS	15		Kecemasan Berat
22	NH	19		Kecemasan Panik

Adapun jumlah peserta didik dari masing-masing level kecemasan jika digabungkan sesuai level kecemasan ringan, sedang, berat dan panik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Skala Kecemasan

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0 – 6	1	5%	Kecemasan Ringan
7 – 12	7	32%	Kecemasan Sedang
13 – 18	13	59%	Kecemasan Berat
19 – 24	1	5%	Kecemasan Panik

Dari Tabel 4.1 di ketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik kelas VII-F Smp Negeri 1 watang pulu yang berjumlah 22 peserta didik dengan level kecemasan sebagai berikut yaitu 1 peserta didik atau 5% dengan kriteria kecemasan ringan, 7 siswa atau 32% dengan kriteria kecemasan sedang, 13 peserta didik atau 59% dengan kriteria kecemasan berat, dan 1 peserta didik atau 5% dengan kriteria panik.

Daftar nama siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian selanjutnya untuk diberikan soal dengan dilanjutkan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Subjek Penelitian

Level Kecemasan	Kode Siswa
Kecemasan Ringan	SC
Kecemasan Sedang	SS
Kecemasan Berat	DV
Kecemasan Panik	NH

Penelitian tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022. Proses pelaksanaan penelitian pada tahap kedua ini yakni dengan memberikan soal matematika kepada keempat subjek kemudian dilanjutkan dengan wawancara satu per satu secara bergantian.

## **B. Analisis Data**

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkaitan dengan penelitian dari subjek penelitian. Terdapat tiga bentuk data dalam kegiatan penelitian ini yaitu hasil skala pengukuran, hasil pengerjaan soal, dan hasil wawancara. Data-data tersebutlah yang akan menjadi tolak ukur untuk menyimpulkan faktor yang menyebabkan siswa merasa cemas.

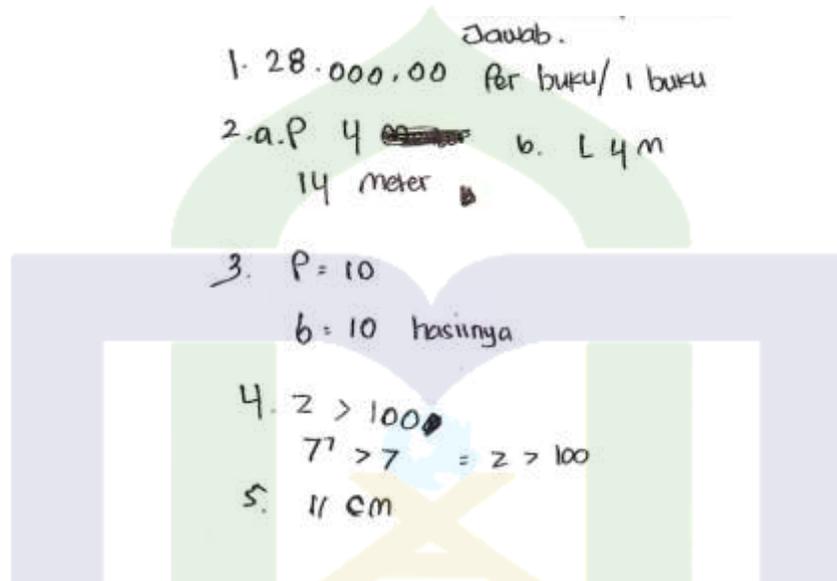
Berdasarkan seluruh hasil penyelesaian yang telah di dapat dan proses wawancara yang telah dilaksanakan terlihat bahwa tingkat kecemasan subjek sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini

### **1. Hasil skala kecemasan, pengerjaan soal, dan hasil wawancara peserta didik yang berinisial SC**

Hasil skala kecemasan SC hanya mendapatkan 5 skor dari yang ia kerjakan. Dilihat dari kriteria kecemasan bahwa skor kurang dari enam maka dikatakan ia memiliki kecemasan ringan. Dari hasil skala yang dapat dilihat bahwa ia tidak menyukai matematika. SC merasa biasa saja dan tenang, akan tetapi ia merasakan bahwa kemampuan yang ia miliki pun rendah, dan merasa sangat kesulitan untuk

menghafalkan atau mempelajari matematika. Hal ini juga dapat didukung dengan hasil tes dan wawancara siswa.

Peserta didik dengan kriteria kecemasan ringan pada tahap tes subjek tidak dapat menyelesaikan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Jawaban SC

Dari soal nomor 1 sampai dengan 5 peserta didik yang memiliki kecemasan rendah tidak bisa mengerjakan tes dengan baik, ia mampu menjawab soal nomor 1 dengan benar, meskipun terlihat bahwa peserta didik sedang mengerjakan tetapi pada dasarnya peserta didik tidak berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tes dengan baik. Terlihat juga tidak ada coretan atau pun cara-cara yang bisa membantu peserta didik mengerjakan soal. Dari hasil pengamatan pun terlihat bahwa saat mengerjakan tes SC malah tidur-tiduran dan bermain pensil.

Setelah melakukan tes peneliti melakukan wawancara dengan SC, hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

P : “Apakah anda suka belajar matematika?”

SC : “Tidak, saya sama sekali tidak menyukai matematika”

P : “Faktor apa yang membuat anda tidak menyukai matematika?”

- SC : *“Menurut saya matematika itu sangatlah sulit, banyak menghafal rumus-rumus yang tidak saya mengerti.”*
- P : *“Apakah ada faktor lain yang menyebabkan anda tidak suka matematika?”*
- SC : *“Ya, menurut keluarga dan sebagian teman-teman saya matematika itu juga sulit dan saya sangat tidak menyukainya, apalagi saat pelajaran matematika”*
- P : *“Bagaimana perasaan anda jika disuruh mengerjakan soal matematika?”*
- SC : *“Perasaan saya biasa saja, tenang, agak sedikit gerogi”*
- P : *“Apakah kamu gelisah saat temanmu tidak bisa memberikan contekan untuk menjawab soal?”*
- SC : *“ Tidak, saya tidak gelisah sama sekali”*
- P : *“Adakah penyebab kesulitan saat mengerjakan soal atau pun pada saat melakukan ujian matematika?”*
- SC : *“Ada, karna saya tidak menyukai matematika maka saya tidak bisa mengerjakan soal matematika dan saya pun tidak pernah memperhatikan guru saat menerangkan materi”*
- P : *“Jika ada soal matematika yang menurut anda sulit apa yang anda lakukan?”*
- SC : *“ Tidak saya kerjakan sama sekali”*
- P : *“Ketika saat mengerjakan soal atau tes matematika tiba-tiba waktunya habis apa yang anda rasakan dan tindakan apa yang anda lakukan saat itu?”*
- SC : *“Saya merasa biasa saja dan tenang dan tindakan yang saya lakukan adalah saya akan mengumpulkan hasil yang telah saya kerjakan, dan sisanya mengarang”*
- P : *“Apakah kamu merasa terganggu dengan hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan itu?”*
- SC : *“Ya, saya sedikit terganggu”*

Saat wawancara berlangsung terlihat bahwa SC merasa tenang dan ketika saya beri pertanyaan jawabannya pun lancar dan lantang. Sebelum memulai wawancara terlihat bahwa SC tidak mau diwawancarai, ia merasa tidak tenang, serta mondar-mandir untuk menghindari peneliti.

## 2. Hasil skala kecemasan, pengerjaan soal, dan hasil wawancara peserta didik yang berinisial SS

Hasil skala kecemasan SS mendapatkan 7 skor dari yang ia kerjakan. Dapat dilihat bahwa SS senang dengan pelajaran matematika. Tetapi ia merasakan panas dingin dan jantung berdebar-debar ketika guru meminta untuk mengerjakan soal. SS pun merasa gugup dan tidak nyaman ketika belajar matematika dalam keadaan kelas berisik. SS juga merasa bahwa kemampuan matematika yang dimilikinya sangatlah rendah, sehingga ia takut ditertawakan oleh teman-temannya ketika disuruh untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Namun, SS merupakan siswa yang pantang menyerah ia terus berusaha untuk mengerjakan dan memahami persoalan matematika yang ia anggap sulit sampai benar-benar paham dan menemukan jawabannya. Hal ini juga dapat didukung dari hasil tes dan wawancara peserta didik.

Peserta didik dengan kriteria kecemasan sedang pada tahap tes dapat menyelesaikan soal. Hal ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini:

1. Rp. 4000

3. a. 20 kupa  
b. 5 kotak kupa

2. a. ~~28 = 2(x + 4 + 3x - 4)~~  

$$28 = 2(x + 4 + 3x - 4)$$

$$28 = 2(4x + 2)$$

$$= 8 \times 2$$

$$28 = 4$$

$$28 = 24$$

$$= \frac{28}{24}$$

$$= \frac{7}{6}$$

b. ~~4 x 9~~  

$$= 36$$

4. 
$$120 - 20 + 20$$

$$= \frac{120}{120}$$

$$= 0$$

5. 
$$7 > 63$$

### Gambar 4.2 Hasil Jawaban SS

Dari soal no 1 sampai 5 peserta didik yang memiliki kecemasan sedang dapat mengerjakan semua soal. Terlihat bahwa ia dapat menyelesaikan soal nomor 1 dan 3 dengan jawaban yang benar, akan tetapi SS tidak menuliskan bentuk diketahui, ditanya dan dijawab. SS langsung menuliskan cara singkat dan jawabannya. Di soal nomor 2, 4 dan 5 terlihat bahwa ada goresan-goresan, dimana itu menunjukkan bahwa SS merasa kebingungan.

Setelah melakukan tes peneliti melakukan wawancara dengan SS, hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

- P : *“Apakah anda suka belajar matematika?”*
- SS : *“Suka”*
- P : *“Faktor apa yang menyebabkan anda menyukai matematika?”*
- SS : *“Karna ada hitung-hitungannya dan saya suka menghitung”*
- P : *“Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak suka matematika?”*
- SS : *“Ada, karena matematika banyak rumus, ada beberapa materi yang sulit saya pahami, dan kadang-kadang saya tidak paham akan penjelasan dari guru, dikarenakan kelas ramai jadi saya kurang bisa mendengarkan yang dijelaskan oleh guru”*
- P : *“Bagaimana perasaan anda jika disuruh mengerjakan soal matematika?”*
- SS : *“Gemetar, bingung, tetapi tetap saya kerjakan”*
- P : *“Apakah kamu gelisah saat temanmu tidak bisa memberikan contekan untuk menjawab soal?”*
- SS : *“Tidak, saya tidak gelisah”*
- P : *“Adakah penyebab kesulitan saat mengerjakan soal atau pun pada saat melakukan ujian matematika?”*
- SS : *“Ada, terkadang saya lupa rumus, soal yang dicontohkan sama yang . diujikan kadang berbeda sehingga saya tidak bisa mengerjakan dan disitu saya mengalami kesulitan”*

- P : *“Jika ada soal matematika yang menurut anda sulit apa yang anda lakukan?”*
- SS : *“Saya akan bertanya kepada teman saya untuk mengajari saya”*
- P : *“Ketika saat mengerjakan soal atau tes matematika tiba-tiba waktunya habis apa yang anda rasakan dan tindakan apa yang anda lakukan saat itu?”*
- SS : *“Kecewa dan tinndakan yang saya lakukan adalah menghitung dan mengerjakan*
- P : *“Apakah kamu merasa terganggu dengan hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan itu?”*
- SS : *“Ya, saya sedikit terganggu ”*

Ketika wawancara berlangsung terlihat bahwa SS memainkan bola mata dan jari-jarinya, ketika menjawab ia terlihat kebingungan, suaranya gemetar dan sebelum menjawab banyak mengungkapkan kata-kata “mmmbb”, “eeee”, pandangannya pun kemana-mana dan terlihat bahwa duduknya pun tidak nyaman.

### **3. Hasil skala kecemasan, pengerjaan soal, dan hasil wawancara peserta didik yang berinisial DV**

Hasil dari skala kecemasan DV mendapatkan skor 15 dari yang ia kerjakan. Dapat dilihat bahwa DV senang belajar matematika ia pun tidak merasakan jenuh dan tetap semangat untuk belajar matematika. DV tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang belum ia pahami. Jika disuruh untuk mempresentasikan jawabannya DV pun berani dan DV pun siap untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya, tetapi ia merasa takut jika ditertawakan oleh teman-temannya jika jawaban yang ia presentasikan itu salah. Terkang DV merasa gelisah, terkadang juga merasa tenang jika melihat teman-temannya sudah selesai mengerjakan soal sedangkan ia belum. DV tergolong peserta didik yang pintar terlihat bahwa ia belajar setiap hari dan mampu untuk mengingat materi-materi yang telah diajarkan. Ia pun juga memiliki cara untuk

mengerjakan soal ujian, terlihat bahwa DV mengerjakan soal-soal yang mudah terlebih dahulu lalu mengerjakan soal-soal yang susah sehingga tidak membuang banyak waktu. Terlihat juga usahanya untuk memahami persoalan matematika, mencari cara atau rumus-rumus lain untuk mengerjakan soal-soal yang tidak ada jawabannya sehingga akan menemukan jawaban. Hal ini juga dapat didukung dari hasil tes dan wawancara.

Peserta didik dengan kriteria kecemasan berat pada tahap tes dapat menyelesaikan soal. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

1. m. 3 buku  
n. 4  
harga total Rp 28.000.00  
Jawab:  
 $3m + 4n = 28.000.00$   
 $7m = 28.000.00$   
 $7m = \frac{28.000.00}{7}$   
 $= 4.000$

2.  $\frac{28}{7} = 2(x + 6 + 3)$   
 $28 = 2 + 6 + 3$   
 $28 = 9$   
 $= 9$

3. a. 22 kotak  
b. 5 kotak

4. Luas 2.500.000

5. 95 cm

Gambar 4.3 Hasil Jawaban DV

Dari soal nomor 1 sampai 5 peserta didik yang memiliki kecemasan berat dapat menyelesaikan semua soal. Terlihat bahwa soal nomor 1 bisa ia kerjakan dengan jawaban benar, dan penjelasannya benar. Untuk soal nomor 3 dapat ia kerjakan dengan jawaban benar, dan caranya benar meskipun tidak dikasih diketahui, ditanya dan dijawab. Dan untuk soal nomor 2, 4 dan 5 ia dapat menyelesaikannya, tetapi jawabannya salah dan cara mengerjakannya pun asal-asalan.

Setelah melakukan tes peneliti melakukan wawancara dengan DV, hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

P : *“Apakah anda suka belajar matematika?”*

DV : *“Suka”*

P : *“Faktor apa yang menyebabkan anda menyukai matematika?”*

DV : *“Karena dalam matematika ada perhitungan dan saya suka”*

P : *“Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak suka matematika?”*

DV : *“Ada, yaitu sulit menghafal rumus”*

P : *“Bagaimana perasaan anda jika disuruh mengerjakan soal matematika?”*

DV : *“Senang tapi agak gugup”*

P : *“Apakah kamu gelisah saat temanmu tidak bisa memberikan contekan untuk menjawab soal?”*

DV : *“Ya, saya sedikit gelisah dan merasa was-was”*

P : *“Adakah penyebab kesulitan saat mengerjakan soal atau pun pada saat melakukan ujian matematika?”*

DV : *“Pastinya ada, entah itu lupa cara mengerjakan, lupa rumus, sulit konsentrasi karena tidak bisa”*

P : *“Jika ada soal matematika yang menurut anda sulit apa yang anda lakukan?”*

DV : *“Saya lewati dahulu, saya mengerjakan soal yang saya bisa. Jika saya tetap tidak bisa mengerjakan maka saya akan mengerjakan sebisa saya”*

P : *“Ketika saat mengerjakan soal atau tes matematika tiba-tiba waktunya habis apa yang anda rasakan dan tindakan apa yang anda lakukan saat itu?”*

DV : *“Gelisah, gugup, mulas-mulas, dan tindakan yang saya lakukan adalah saya kerjakan sebisanya dan saya kumpulkan dengan rasa khawatir”*

P : *“Apakah kamu merasa terganggu dengan hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan itu?”*

DV :*“Ya, saya merasa terganggu karena itu sangat mengganggu proses berfikir saya”*

Ketika wawancara berlangsung terlihat bahwa DV kelihatan panik, saat sebelum wawancara ia terlihat mondar-mandir dan banyak alasan untuk tidak mengikuti wawancara. Ketika menjawab pertanyaan DV tidak langsung menjawab, ia terdiam sejenak sebelum menjawab dan jawabannya pun tidak tegas, kelihatan bahwa ia berpikir keras untuk menjawab, dan memainkan bola mata dan jari jemarinya. Untuk ekspresi ia terlihat bingung.

#### **4. Hasil skala kecemasan, pengerjaan soal, dan hasil wawancara peserta didik yang berinisial NH**

Hasil dari skala kecemasan NH mendapatkan 19 skor dari yang ia kerjakan. Terlihat bahwa NH suka belajar matematika, ia tidak merasa jenuh bahkan semangat untuk belajar matematika, tetapi ia merasakan jantung berdebar-debar ketika guru matematika memasuki ruang kelas. Badan pun langsung terasa panas dingin ketika guru meminta untuk mengerjakan soal apa lagi jika kondisi di dalam ruang kelas sangat berisik ia sangat sulit untuk berkonsentrasi, namun NH lebih memilih bertanya kepada guru jika ada soal atau materi yang ia belum pahami. NH dapat mengerjakan soal dengan baik tanpa bantuan temannya, tetapi ia memiliki rasa tidak percaya diri ketika melihat teman-temannya sudah selesai mengerjakan soal terlebih dahulu, terkadang ia merasa tergesa-gesa, terkadang juga ia merasa tenang.

NH sangat senang jika ia dipilih guru untuk mengerjakan soal di hadapan teman-temannya, ia juga berani dan mampu memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya, ia tidak takut salah ataupun ditertawakan teman sekelasnya jika jawaban yang ia berikan hasilnya salah. NH juga memiliki kesulitan saat ujian matematika yaitu ia sering lupa akan materi yang ia kerjakan tetapi NH tetap rajin belajar agar mampu mengingat materi yang telah

diajarkan. NH juga termasuk anak yang pintar, ia memilih mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu untuk menghemat waktu, ia juga pantang menyerah ketika soal yang ia pahami tidak ada jawabannya. NH terus berusaha memahami soal, mencari atau menggunakan rumus-rumus lain agar dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Hal ini juga didukung dari hasil tes dan wawancara siswa.

Peserta didik dengan kriteria panik pada tahap tes dapat menyelesaikan soal dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini:

1. Dik : Ina 3 buku tulis  
160 g  
Total Rp. 20.000,00  
Dit : Harga buku  
Jawab : 3 m + 4 m = 20.000,00  
7 m = 20.000,00  
7 m = 20.000,00  
7  
m = 4.000

2. ~~(20/30) m~~ k = 28 m  
~~(2/3) m~~  
~~Jawab~~

3. 20p + 60 = 500  
20p + 60 = 60 = 500 - 60  
20p = 440  
~~20p = 20~~  
~~20p = 20~~  
p = 22

4.  $20 \times (6x - 1) = 100$   
 $7 \geq 63$   
 $7^4 > 7$   
 $2 > 7^2 \cdot 2?$   
 $67^4$

5. Dik : sisi 5 koki  
keliling 63 cm  
Dit : sisi masing"  
Jawab :  
Misal sisi segitiga 2  
 $2 + 2 + 63 = 63$

Gambar 4.4 Hasil Jawaban NH

Dari soal nomor 1 sampai 5 peserta didik yang memiliki kriteria panik dapat menyelesaikan soal dengan baik. Terlihat bahwa ia dapat menyelesaikan soal nomor 1, 3 dan 5 dengan jawaban yang benar, ia juga menuliskan diketahui, ditanya dan dijawab serta cara pengerjaannya sangat runtut sehingga mudah dipahami. Sedangkan untuk soal nomor 2 dan 4 dijawab dengan cara pengerjaan yang runtut akan tetapi jawaban yang ia kerjakan salah.

Setelah melakukan tes peneliti melakukan wawancara dengan NH, hasilnya dapat dilihat di bawah ini :

P : *“Apakah anda suka belajar matematika?”*

NH : *“Suka”*

P : *“Faktor apa yang menyebabkan anda menyukai matematika?”*

NH: *“Seru, menurut saya matematika itu sangat seru dan menyenangkan, karena itu saya sangat menyukai matematika”*

P : *“Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak suka matematika?”*

NH : *“Faktor nya karena banyak rumus, sering lupa materi”*

P : *“Bagaimana perasaan anda jika disuruh mengerjakan soal matematika?”*

NH : *“Biasa saja, tenang, tapi agak sedikit gerogi”*

P : *“Apakah kamu gelisah saat temanmu tidak bisa memberikan contekan untuk menjawab soal?”*

NH : *“Tidak”*

P : *“Adakah penyebab kesulitan saat mengerjakan soal atau pun pada saat melakukan ujian matematika?”*

NH : *“Ada, tidak hafal rumus, lupa cara mengerjakannya, soalnya sulit-sulit”*

P : *“Jika ada soal matematika yang menurut anda sulit apa yang anda lakukan?”*

NH : *“Dikerjakan yang bisa, jika boleh tanya yang tidak bisa saya tanyakan, jika tidak boleh, ya dikerjakan sebisanya saja”*

- P : *“Ketika saat mengerjakan soal atau tes matematika tiba-tiba waktunya habis apa yang anda rasakan dan tindakan apa yang anda lakukan saat itu?”*
- NH : *“Gelisah, hilang konsentrasi dan yang saya lakukan adalah mengerjakan sebisanya jika tidak bisa saya karang (ngarang)”*
- P : *“Apakah kamu merasa terganggu dengan hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan itu?”*
- DK : *“Ya, saya merasa sangat terganggu karena itu sangat mengganggu konsentrasi saya dan membuat saya merasa panik dan gelisah mengerjakan soal”*

Ketika wawancara berlangsung terlihat bahwa NH sangat sigap dan tidak banyak alasan. Jawabannya pun simpel dan menunjukkan bahwa tidak ada keraguan dalam menjawab pertanyaan. Tetapi terlihat berfikir untuk beberapa pertanyaan. Sikapnya pun sangat tenang.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pembahasan hasil penelitian ini diuraikan menjadi dua bagian yaitu; 1) Apakah terdapat level kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika, 2) Faktor-faktor penyebab kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada masing-masing level. Temuan hasil dari rumusan masalah tersebut dijelaskan dibawah ini.

#### **1. Level Kecemasan Ringan**

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti berhasil mendapatkan informasi adanya persamaan dan perbedaan kecemasan yang dialami oleh siswa di Smp Negeri 1 Watang Pulu. Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara serta angket yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi tentang kecemasan yang dapat dilihat saat mengerjakan soal matematika.

Peserta didik dengan level kecemasan ringan lebih banyak melakukan kegiatan seperti melamun, bermain bolpoint dan membaca soal, terlihat tidak ada usaha

untuk mencoba menyelesaikan soal. Dari hasil skala yang dapat dilihat bahwa ia tidak menyukai matematika. mereka merasa biasa saja dan tenang, akan tetapi ia merasakan bahwa kemampuan yang ia miliki pun rendah, dan merasa sangat kesulitan untuk menghafalkan atau mempelajari matematika. Gejala yang paling banyak dialami oleh peserta didik dengan level kecemasan ringan adalah gejala kognitif dan psikologis. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa gejala-gejala kecemasan matematika yang muncul dapat terdeteksi secara psikologis, fisiologis dan aktivitas sosial atau sikap dan tingkah lakunya.<sup>56</sup> Dari pengerjaan soal peserta didik dengan kecemasan rendah tidak memiliki inisiatif untuk mengerjakan soal dengan baik, ia terlihat hanya tidur-tiduran dan tidak bersemangat untuk mengerjakan soal. Sangat terlihat jelas bahwa subjek ini sangat tidak tertarik untuk berfikir menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan hasil dari wawancara peserta didik dengan kecemasan rendah juga mengatakan bahwa gejala kecemasan mulai terasa ketika mengerjakan soal nomer 2. Untuk penyebabnya, subjek mengatakan bahwa soal nomer 2 adalah soal yang rumit dan mengatakan bahwa soal nomer 2 dan 3 adalah soal sulit, pesentase di dalam soal membuat bingung subjek merasa kesulitan mengerjakan soal tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh wantika bahwa anggapan mengenai matematika itu sulit menyebabkan siswa merasakan kecemasan.<sup>57</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik merasa cemas dalam menyelesaikan soal matematika pada saat wawancara yaitu:

P : “*Faktor apa yang membuat anda tidak menyukai matematika?*”

SC : “*Menurut saya matematika itu sangatlah sulit, banyak menghafal rumus-rumus yang tidak saya mengerti.*”

---

<sup>56</sup> Ika Wahyu Anita, “Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp,” 2014.

<sup>57</sup> Wantika, *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab.Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017* (Lampung, 2017) h.125.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh wantika bahwa siswa menerangkan kecemasan muncul ketika menghadapi materi pelajaran matematika yang rumit dengan rumus-rumus yang begitu banyak, ketakutan ketika diinstruksikan untuk mengerjakan soal matematika.<sup>58</sup>

## 2. Level Kecemasan Sedang

Peserta didik dengan level kecemasan sedang merasa senang dengan pelajaran matematika. Tetapi ia merasakan panas dingin dan jantung berdebar-debar ketika guru meminta untuk mengerjakan soal. Subjek merasa gugup dan tidak nyaman ketika belajar matematika dalam keadaan kelas berisik. Subjek juga merasa bahwa kemampuan matematika yang dimilikinya sangatlah rendah, sehingga ia takut ditertawakan oleh teman-temannya ketika disuruh untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Namun, subjek merupakan siswa yang pantang menyerah ia terus berusaha untuk mengerjakan dan memahami persoalan matematika yang ia anggap sulit sampai benar-benar paham dan menemukan jawabannya. Hal ini juga dapat didukung dari hasil tes dan wawancara peserta didik.

Peserta didik dengan level kecemasan sedang pada saat menyelesaikan soal ia dapat mengerjakan semua soal mulai dari nomor 1 sampai nomor 5. tetapi hanya soal nomor 1 dan 3 yang dapat ia jawab dengan jawaban yang benar, akan tetapi subjek dengan kecemasan rendah ini tidak menuliskan bentuk diketahui, ditanya dan dijawab. Subjek dengan kecemasan rendah ini langsung menuliskan cara singkat dan jawabannya. Di soal nomor 2, 4 dan 5 terlihat bahwa ada goresan-goresan, dimana itu menunjukkan bahwa subjek dengan kecemasan sedang merasa kebingungan dan berusaha untuk berfikir dalam menyelesaikan soal tersebut. Dimana mengacu pada siswa dapat menggunakan penalarannya dalam

---

<sup>58</sup>Wantika, *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di Sma Muhammadiyah 1 Kotaagung Kab.Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017* (Lampung, 2017) h.119.

menyelesaikan masalah matematis, dapat membuat generalisasi, merumuskan serta mengkomunikasikan hasil temuannya.<sup>59</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik merasa cemas dalam menyelesaikan soal matematika pada saat wawancara yaitu:

P : *“Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak suka matematika?”*

SS : *“Ada, karena matematika banyak rumus, ada beberapa materi yang sulit.saya pahami, dan kadang-kadang saya tidak paham akan penjelasan dari guru, dikarenakan kelas ramai jadi saya kurang bisa mendengarkan yang dijelaskan oleh guru”*

Ketika wawancara berlangsung terlihat bahwa SS memainkan bola mata dan jari-jarinya, ketika menjawab ia terlihat kebingungan, suaranya gemetar dan sebelum menjawab banyak mengungkapkan kata-kata “mmmbb”, “eeee”, pandangannya pun kemana-mana dan terlihat bahwa duduknya pun tidak nyaman.

### **3. Level Kecemasan Berat.**

Peserta didik dengan kecemasan berat senang belajar matematika ia pun tidak merasakan jenuh dan tetap semangat untuk belajar matematika. Jika disuruh untuk mempresentasikan jawabannya subjek pun berani dan siap untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya, tetapi ia merasa takut jika ditertawakan oleh teman-temannya jika jawaban yang ia presentasikan itu salah. Subjek dengan kecemasan berat ini selalu merasa gelisah, terkadang juga merasa tenang jika melihat teman-temannya sudah selesai mengerjakan soal sedangkan ia belum. subjek tergolong peserta didik yang pintar terlihat bahwa ia belajar setiap hari dan mampu untuk mengingat materi-materi yang telah diajarkan. Ia pun juga memiliki cara untuk mengerjakan soal, terlihat bahwa subjek dengan kecemasan berat cenderung mengerjakan soal-soal yang mudah terlebih dahulu lalu

---

<sup>59</sup> Harianto Setiawan dkk, *Soal Matematika Dalam Pisa Kaitannya Dengan Literasi Matematika Dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi.*, 2014.

mengerjakan soal-soal yang susah sehingga tidak membuang banyak waktu. Terlihat juga usahanya untuk memahami persoalan matematika, mencari cara atau rumus-rumus lain untuk mengerjakan soal-soal yang tidak ada jawabannya sehingga akan menemukan jawaban.

Subjek dengan level kecemasan berat juga merasa terganggu dengan kecemasan yang dialami dalam menyelesaikan soal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatrinda yang mengatakan bahwa kecemasan sangat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar maupun kemampuan matematis peserta didik.<sup>60</sup> Karena kecemasan mempengaruhi fisik, psikologis dan kognitif seseorang yang mengalaminya. Oleh karena itu, subjek merasa terganggu ketika merasakan kecemasan. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari Kaplan Sadock yang menurutnya kecemasan merupakan perasaan yang mengganggu.<sup>61</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik merasa cemas dalam menyelesaikan soal matematika pada saat wawancara yaitu:

P : *“Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak suka matematika?”*

DV : *“Ada, yaitu sulit menghafal rumus”*

Faktor penyebab kecemasan peserta didik dengan kecemasan ringan, sedang dan panik semuanya mengatakan bahwa matematika memiliki banyak rumus sehingga sulit untuk dipahami dan dihafal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wantika bahwa siswa menerangkan kecemasan muncul ketika menghadapi materi pelajaran matematika yang rumit dengan rumus-rumus yang

---

<sup>60</sup> Fatrinda Santri Syafri, “Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika?,” *Journal of Medives Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2017.

<sup>61</sup> Faizzarea, “Kecemasan Dalam Menghadapi Tes (Tinjauan Dari Aspek Psikologi,” 2019.

begitu banyak, ketakutan ketika diinstruksikan untuk mengerjakan soal matematika.<sup>62</sup>

#### 4. Level Kecemasan Panik

Subjek dengan level kecemasan panik suka belajar matematika, ia tidak merasa jenuh bahkan semangat untuk belajar matematika, tetapi ia merasakan jantung berdebar-debar ketika guru matematika memasuki ruang kelas. Badan pun langsung terasa panas dingin ketika guru meminta untuk mengerjakan soal apa lagi jika kondisi di dalam ruang kelas sangat berisik ia sangat sulit untuk berkonsentrasi. subjek juga termasuk anak yang pintar, ia memilih mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu untuk menghemat waktu, ia juga pantang menyerah ketika soal yang ia pahami tidak ada jawabannya. Subjek dengan level kecemasan panik terus berusaha memahami soal, mencari atau menggunakan rumus-rumus lain agar dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi juga memiliki kecemasan yang tinggi pula. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh honorius alpin, dimana tingkat kecemasan dalam belajar matematika berpengaruh negatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan siswa maka semakin rendah kemampuan berpikir kritisnya<sup>63</sup>. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M.aunurrofiq dan iwan junaedi dimana Kecemasan matematik dan kemampuan pemecahan masalah memiliki hubungan linier yang bersifat negatif, yang berarti siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi

---

<sup>62</sup>Wantika, *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab.Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017* (Lampung, 2017) h.119.

<sup>63</sup> Honorius alpin, "Pengaruh Tingkat Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma," *Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2015.

mengakibatkan kecemasan yang dialami rendah, begitupun sebaiknya.<sup>64</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa adanya tanda negatif pada koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa hubungan tidak searah antara kecemasan matematik dengan kemampuan koneksi matematis. Bisa dikatakan bahwa siswa dengan kecemasan rendah maka kemampuan koneksi matematisnya tinggi.<sup>65</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik merasa cemas dalam menyelesaikan soal matematika pada saat wawancara yaitu:

P : *“Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak suka matematika?”*

NH : *“Faktor nya karena banyak rumus, sering lupa materi”*

Faktor kecemasan pada masing-masing level kecemasan hampir sama yaitu matematika memiliki banyak rumus dan materi yang sangat sering lupa. Ketika wawancara berlangsung terlihat bahwa NH sangat sigap dan tidak banyak alasan. Jawabannya pun simpel dan menunjukkan bahwa tidak ada keraguan dalam menjawab pertanyaan. Tetapi terlihat berfikir untuk beberapa pertanyaan. Sikapnya pun sangat tenang

#### **D. Temuan Peneliti**

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk kecemasan dalam mengerjakan soal matematika di SMP Negeri 1 Watang Pulu yang ditemukan peneliti:

1. Level kecemasan siswa tergolong sangat tinggi, yakni 59% siswa tergolong dalam tingkatan cemas berat, 32% siswa tergolong dalam tingkatan cemas sedang, 5% siswa tergolong dalam tingkatan panik, 5% siswa tergolong dalam tingkatan cemas rendah.

<sup>64</sup> M.ainnurrofiq, dkk, “Kecemasan Matematik Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah,” *Journal Of Mathematic Education Research*, 2017.

<sup>65</sup> Ika Wahyu Anita, “Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp,” 2014.

2. Beberapa kecemasan yang muncul dalam menyelesaikan soal matematika adalah karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami siswa adalah kurangnya siswa dalam belajar matematika, tertanamnya pikiran negatif terkait matematika. Sedangkan faktor eksternal dalam diri siswa disebabkan oleh suasana kelas yang teramat berisik, banyak teman-teman yang mempengaruhi untuk mengajak bicara saat pelajaran.
3. Siswa yang tergolong dalam tingkatan cemas berat dan panik termasuk anak-anak yang aktif, dimana ia selalu memperhatikan arahan guru dan selalu berpikir keras untuk menyelesaikan tugas sehingga menyebabkan anak tersebut mengalami kecemasan. Sedangkan siswa yang tergolong dalam tingkatan cemas sedang termasuk anak-anak yang kurang aktif, dimana anak akan mudah putus asa ketika tidak bisa mengerjakan tugas dari guru. Dan siswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah tergolong anak yang suka membuat ramai kelas, dimana anak acuh tak acuh akan tugas yang diberikan oleh guru, tidak pernah memperhatikan apa yang diajarkan dan tidak peduli apa yang akan terjadi dikemudian hari.
4. Kebanyakan siswa ketika belajar matematika adalah dengan cara menghafalkan rumus-rumus. Sehingga menyebabkan siswa mudah lupa ketika siswa di tes lagi.

## BAB V

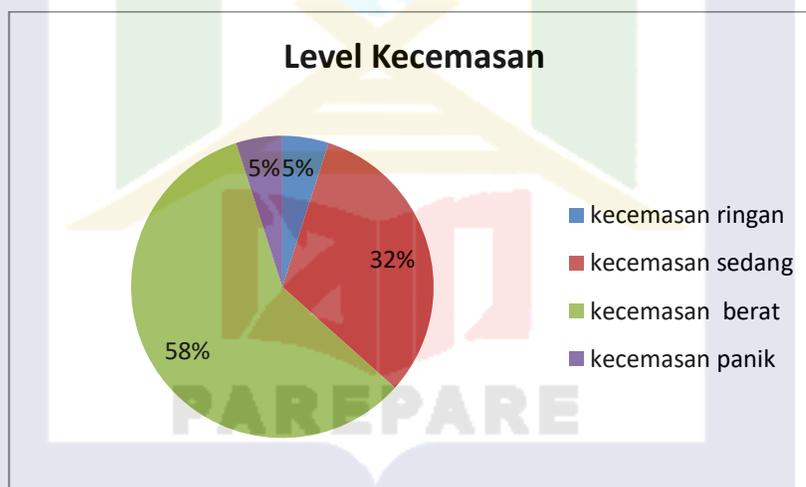
### PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan yang ditarik dari temuan hasil penelitian dan saran bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan analisis tingkat kecemasan dalam menyelesaikan soal matematika.

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Watang Pulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat level kecemasan peserta didik di SMP Negeri 1 Watang Pulu kelas VII-F. Level kecemasan siswa masih tinggi, hasilnya dapat dilihat dalam diagram gambar dibawah.



2. Faktor yang menyebabkan kecemasan menyelesaikan soal matematika kelas VII-F adalah:
  - a. Peserta didik tidak bisa menyelesaikan permasalahan dalam menyelesaikan soal matematika
  - b. Lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar.
  - c. Banyaknya rumus yang harus dipelajari.

- d. Kecemasan saat menyelesaikan persoalan didepan kelas.
- e. Kurangnya motivasi dalam penyelesaian soal matematika.
- f. Persepsi buruk terhadap pelajaran matematika dikalangan keluarga.
- g. Hilangnya konsentrasi saat mengerjakan soal matematika.

## **B. SARAN**

Pada strategi guru dalam mengatasi kecemasan matematika dalam menyelesaikan masalah matematika di SMP Negeri 1 Watang Pulu, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b. Meningkatkan kreativitas guru dalam memahami tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika sesuai kebutuhan peserta didik, dan
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan suatu alternatif untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman.
3. Bagi Sekolah
  - a. Memperkaya referensi perpustakaan sekolah.
  - b. Meningkatkan kualitas sekolah.
  - c. Sumber bacaan bagi sekolah yang ingin menganalisis tingkat kecemasan siswa.
4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan masukan dalam pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya peneliti melakukan penelitian dan mengajarkan matematika dengan asik dan menyenangkan tanpa adanya ketegangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta dapat dikembangkan menjadi karya penelitian lain yang lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan" (Semarang : Cv, Toha Putra,N.D.)

Supriatna, Adam & Rafiq Zulkarnaen. 2019. "Studi Kasus Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMA." *Jurnal Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*.

Ratnasari, Adelia. 2020. "Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Pebandingan Di MTs MA'ARIF Bangku Udanawa Blitar." *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Ekawati, Aminah. 2015. "Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol 12.

Asnawati. 2019. "Penggunaan Aplikasi Software Geometer's Sketchpad Pada Pembelajaran Matematika Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Transfotmasi Siswa".*Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Educations*,2.1

Ayarsha. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Berdasarkan Kriteria Watson," n.d.

Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, n.d.

Hawari, Dadang . "Manajemen Stress," n.d., h.78.

Berutu, Demu Wira. 2019. "Mengola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts Islamiyah Medan,"

Priyanto, Dery, & Sri Riyanti. 2017. "Tingkat Dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak*

Novitasari, Dian. 2016. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.2, no. 1

Djunaid, Hamzah. "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)." *Lentera Pendidikan* VOL.17 NO. (n.d.): h.2.

Annisa, Dona Fitri, & Ifdil. 2016. "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)." *Jurnal Konselor*.

Faizzarea. "Kecemasan Dalam Menghadapi Tes(Tinjauan Dari Aspek Psikologi," 2019)

Riski, Fajar, & Indiana Marethi, Isna Rafianti. 2019. "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMA." *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.02

Syafri, Fatrima Santri. 2017. "Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika?" *Journal of*

- Medives Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang.*
- Hardani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Setiawan, Harianto, dkk. 2014. *Soal Matematika Dalam Pisa Kaitannya Dengan Literasi Matematika Dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi*.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja G. Jakarta.
- Alpin, Honorius. 2015. "Pengaruh Tingkat Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma." *Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Idrus, M.Faisal. *Buku Gangguan Kecemasan*, n.d.
- Sucianti, Ignatia Dita. 2018. "Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Kognitif Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar" *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma*.
- Anita, Ika Wahyu. 2014. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp*.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. "Al-Qur'an Dan Terjemahan," 2013.
- Jeffrey S, Nevid. 2017. *PSIKOLOGI: Konsepsi Dan Aplikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Aunurrofiq, M, & Iwan Junaedi. 2017. "Kecemasan Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah." *Jurnal of Mathematics Education Research*.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mutiah. 2020. "Analisis Kecemasan Siswa Smp Negeri 12 Malang Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Fauziah, Nabilah, & Heni Pujiastuti. 2020. "Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Nizhamiyah. 2017. "Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme" *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*.
- Nuryati. 2013. "Pengaruh Kecemasan Belajar Terhadap Pemahaman Matematika Pada Siswa Kelas XI IPA Sma Negeri 1 Rajangaluh".
- Saputra, Paulus Roy. 2014. "Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It)." *Jurnal Phytagoras Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam Vol. 3*
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*,. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Oktavia, Putri Dinah. 2018. "Analisis Kecemasan Siswa Dalam Menjawab Soal Matematika Di Tinjau Dari Kepercayaan Diri." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Sari, Raras Kartika. 2019. "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya." *Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika Vol.2*
- Aulia, Risma Nurul. 2016. "Kecemasan Matematika Dan Pemahaman Matematis."

- Jurnal Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, Dan Ipa Universitas Indraprasta PGRI.*
- Rohmatin, Eny. 2021. *Kecemasan Matematik Siawa Kelas V SDN WAUNG 2 Nganjuk Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Volume Bangun Ruang.* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Hakim, Rosalia Noor, Alpha Galih Adirakasiwi. 2021. “Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa Sma.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif.*
- Satriyani. 2016. “Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.” *Jurnal Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.*
- Budi, Setyono. 2006. *Media Pendidikan.*, FKIP. Sukoharjo.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Suliswati, dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa.* Jakarta: Encourage Creativity.
- Sumanto. 2014. *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian.* Jakarta: PT Buku Seru
- UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003.* 2012. Bandung: Fikusindo Mandiri.
- B, Waluya. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat.* PT Grafindo Media Pratama, n.d.
- Wantika. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di Sma Muhammadiyah 1 Kotaagung Kab.Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017.* Lampung.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* palopo: lembaga penerbit kampus IAIN Palopo.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1 SKALA KECEMASAN

	<b>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA MAHASISWA : NELLY JULIA  
NIM : 18.1600.011  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA  
JUDUL PENELITIAN : LEVEL KECEMASAN PESERTA DIDIK DALAM  
MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA SMP 1  
WATTANG PULU

( SKALA KECEMASAN )

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Saya melamun ketika sedang mengerjakan soal matematika.		
2.	Saya merasa cemas selama mengerjakan soal matematika.		
3.	Saya sangat senang ketika sedang mengerjakan soal matematika		
4.	Saya tidak merasa cemas ketika mengerjakan soal matematika		
5.	Saya gelisah ketika sedang mengerjakan soal matematika		
6.	Saya merasa tegang selama mengerjakan soal matematika		
7.	Saya sulit berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan soal matematika		
8.	Saya merasa takut ketika tidak bisa mengerjakan soal matematika		

9.	Saya tetap tenang mengerjakan soal matematika walaupun teman-teman sudah terlebih dahulu selesai mengerjakan		
10.	Saya dapat menyelesaikan soal matematika sendiri tanpa meminta bantuan orang lain		
11.	Saya sering menarik nafas selama mengerjakan soal matematika		
12.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		
13.	Tangan saya tidak pernah gemetar ketika mengerjakan soal matematika		
14.	Saat mengerjakan soal saya sering ke kamar kecil atau toilet		
15.	Saya tidak terlalu sering ke toilet saat sedang mengerjakan soal		
16.	Saya merasa malu ketika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar		
17.	Saya senang ketika mengerjakan soal dengan baik		
18.	Daya ingat saya menurun ketika mengerjakan soal matematika		
19.	Jantung saya berdetak lebih cepat ketika mengerjakan soal matematika		
20.	Merasa lemas seperti mau pingsan saat mengerjakan soal matematika		
21.	Saya terus berusaha menemukan jawaban matematika yang sulit sampai saya benar-benar menemukan jawaban yang tepat.		
22.	Kepala pusing selama mengerjakan soal matematika		
23.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		
24.	Saya memijit-mijit kepala setelah membaca soal matematika yang diberikan oleh guru.		

## LAMPIRAN 2 SOAL MATEMATIKA

	<b>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA MAHASISWA : NELLY JULIA  
NIM : 18.1600.011  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA  
JUDUL PENELITIAN : LEVEL KECEMASAN PESERTA DIDIK DALAM  
MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA SMP 1  
WATTANG PULU

### INSTRUMEN TES

1. Ina dan Ita pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku. Ina membeli 3 buku tulis sedangkan Ita membeli 4 buku tulis yang sama. Jika total harga yang harus dibayar Ina dan Ita sebesar Rp 28.000,00, berapakah harga sebuah buku tulis?
2. Pak Tejo memiliki sebuah kolam ikan berbentuk persegi panjang dengan panjang  $(x + 6)$  m dan lebar  $(3x - 4)$  m. Jika keliling kolam 28 m,
  - a. Carilah panjang dan lebar kolam
  - b. Carilah Luas kolam tersebut
3. Pak Ferdy memiliki sebuah mobil box pengangkut barang dengan daya angkut yang tidak lebih dari 500 kg. Berat pak ferdy adalah 60 kg dan dia akan mengangkut kotak barang yang setiap kotak beratnya 20 kg.
  - a. Berapakah kotak paling banyak yang dapat diangkut pak Ferdy dalam sekali pengangkutan?
  - b. Jika Pak Ferdy akan mengangkut 110 kotak, maka berapa kali pengangkutan yang perlu dilakukan oleh Pak Ferdy?

4. Rumah ibu Suci dibangun diatas sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang panjangnya 20 m dan lebarnya  $(6y - 1)$  m. Jika luas tanah ibu Suci tidak kurang dari  $100 m^2$ ,
- Berapakah lebar minimal dari tanah ibu suci?
  - Jika biaya untuk membangun rumah diatas tanah seluas  $1m^2$  dibutuhkan uang Rp2.500.000,00 berapakah biaya paling sedikit yang harus disediakan Ibu Suci jika seluruh tanahnya dibangun rumah?



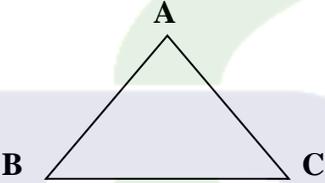
## LAMPIRAN 3 KUNCI JAWABAN SOAL MATEMATIKA

Kunci Jawaban Soal Tes		
Persamaan Linear Satu Variabel		
No	Soal	Pembahasan
1	Ina dan Ita pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku. Ina membeli 3 buku tulis sedangkan Ita membeli 4 buku tulis yang sama. Jika total harga yang harus dibayar Ina dan Ita sebesar Rp 28.000,00, berapakah harga sebuah buku tulis?	<p><b>Diketahui :</b>            Ina membeli 3 buku tulis.            Ita membeli 4 buku tulis.            Total harga yang dibayar Ina dan Ita Rp 28.000,00</p> <p><b>Ditanya :</b>            Harga sebuah buku tulis?</p> <p><b>Jawab :</b>            Misalkan harga sebuah buku tulis = <math>m</math>.            Maka dapat dibuat model matematika sebahai berikut.  <math display="block">3m + 4m = 28.000</math> <math display="block">7m = 28.000</math> <math display="block">7m = \frac{28.000}{7}</math> <math display="block">m = 4.000</math></p> <p>Jadi, harga sebuah buku tulis Rp 4.000,00.</p>
2	Pak Tejo memiliki sebuah kolam ikan berbentuk persegi panjang dengan panjang $(x + 6)$ m dan lebar $(3x - 4)$ m. Jika Keliling kolam 28 m, c. Carilah panjang dan lebar kolam! d. Carilah Luas kolam tersebut!	<p><b>Diketahui :</b>            Panjang kolam <math>(x + 6)</math> m            Lebar kolam <math>(3x - 4)</math> m            Keliling 28 m.</p> <p><b>Ditanya :</b>            a. Panjang dan lebar kolam sebenarnya?            b. Luas kolam?</p> <p><b>Jawab :</b>            a. Panjang dan lebar kolam</p> <p><math display="block">\text{Keliling Prsg pj} = 2(p + l)</math> <math display="block">28 = 2(x + 6 + 3x - 4)</math></p>

		$28 = 2(4x + 2)$ $28 = 8x + 4$ $28 - 4 = 8x + 4 - 4$ $24 = 8x$ $\frac{24}{8} = \frac{8x}{8}$ $x = 3$ <p>Substitusi ke panjang</p> $p = (x + 6)$ $p = 3 + 6$ $p = 9$ <p>Substitusi ke lebar</p> $l = (3x - 4)$ $l = (3 \cdot 3 - 4)$ $l = 9 - 4$ $l = 5$ <p>Jadi, kolam mempunyai panjang 9 m dan lebar 5 m.</p> <p>b. Luas Kolam</p> $L = p \times l$ $L = 9 \times 5$ $l = 45$ <p>Jadi, Luas kolam Pak Tejo <math>45m^2</math>.</p>
--	--	--

3	<p>Pak Ferdy memiliki sebuah mobil box pengangkut barang dengan daya angkut tidak lebih dari 500 kg. Berat Pak Ferdy adalah 60 kg dan dia akan mengangkut kotak barang yang setiap kotak beratnya 20 kg.</p> <p>c. Berapa kotak paling banyak yang dapat diangkut Pak Ferdy dalam sekali pengangkutan?</p> <p>d. Jika Pak Ferdy akan mengangkut 110 kotak, maka berapa kali pengangkutan yang perlu dilakukan oleh Pak Ferdy?</p>	<p><b>Diketahui :</b></p> <p>Daya angkut mobil tidak lebih dari 500 kg. Berat Pak Ferdy 60 kg. Setiap kotak beratnya 20 kg.</p> <p><b>Ditanya :</b></p> <p>a. Berapa kotak maksimal sekali angkut? b. Jika ada 110 kotak, minimal berapa kali angkut?</p> <p><b>Jawab :</b></p> <p>Misal banyaknya kotak barang = <math>p</math>.</p> <p>a. Maka dapat dibuat model matematika:</p> $20p + 60 \leq 500$ $20p + 60 - 60 \leq 500 - 60$ $20p \leq 440$ $20 \leq \frac{440}{20}$ $p \leq 22$ <p>Jadi, dalam sekali angkut Pak Ferdy dapat mengangkut kotak barang maksimal 22 kotak barang.</p> <p>b. Banyaknya pengangkutan jika ada 110 kotak barang :</p> $\frac{110}{22} = 5$ <p>Jadi, banyaknya pengangkutan untuk mengangkut 110 kotak barang minimal 5 kali pengangkutan.</p>
---	---	---

4	<p>Rumah Ibu Suci dibangun di atas sebidang tanah berbentuk persegi panjang yang panjangnya 20 m dan lebarnya <math>(6y - 1)</math> m. Jika luas tanah Ibu Suci tidak kurang dari <math>100 m^2</math>,</p> <p>c. Berapakah lebar minimal tanah Ibu Suci?</p> <p>d. Jika biaya untuk membangun rumah di atas tanah seluas <math>1m^2</math> dibutuhkan uang Rp 2.500.000,00 berapakah biaya paling sedikit yang harus disediakan Ibu Suci jika seluruh tanahnya dibangun rumah?</p>	<p><b>Diketahui :</b>          Panjang tanah 20 m.          Lebar tanah <math>(6y - 1)</math> m.          Luas tanah <math>100m^2</math>.</p> <p><b>Ditanya :</b>          a. Lebar tanah minimal?          b. Biaya minimal yang diperlukan</p> <p><b>Jawab :</b>          a. Dari data di atas, dengan mengingat rumus luas persegi panjang (<math>L = p \times l</math>) dapat dibuat model matematika sebagai berikut:</p> $20 \times (6y - 1) \geq 100$ $120y - 20 \geq 100$ $120y - 20 + 20 \geq 100 + 20$ $120y \geq 120$ $\frac{120}{120}y \geq \frac{120}{120}$ $y \geq 1$ <p>Maka</p> $\text{lebar} = (6y - 1)$ $\text{lebar} = (6 \cdot 1 - 1)$ $\text{lebar} = 5$
---	---	---

		<p>Jadi, lebar tanah minimal 5 m.</p> <p>b. Biaya minimal yang diperlukan yaitu :</p> $100 \times 2.500.000$ $= 250.000.000$ <p>Jadi, biaya minimal yang diperlukan untuk Rp 250.000.000,00.</p>
5	 <p>Diketahui <math>\triangle ABC</math> segitiga sama kaki dengan <math>AB = AC</math>. Panjang <math>BC</math> 5 kalipanjang <math>AB</math>. Jika keliling <math>\triangle ABC</math> lebih dari 63 cm, berapakah panjang minimal sisi masing-masing?</p>	<p><b>Diketahui :</b> Segitiga mempunyai sisi yang panjangnya 5 kali panjang sisi lainnya. Keliling segitiga lebih dari 63 cm.</p> <p><b>Ditanya :</b> Panjang masing-masing sisi segitiga?</p> <p><b>Jawab :</b> Misalkan panjang salah satu sisi segitiga adalah <math>z</math>. Maka dapat dibuat model matematika sebagai berikut :</p> $z + z + 5z > 63$ $7z > 63$ $7z > 63$ $z > 9$ <p>Jadi, minimal panjang sisi segitiga masing-masing 9 cm, 9 cm dan 45 cm.</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp.  
(0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NELLY JULIA  
NIM : 18.1600.011  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA  
JUDUL PENELITIAN : LEVEL KECEMASAN PESERTA DIDIK  
DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
MATEMATIKA SMP 1 WATTANG PULU

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara Untuk Peserta Didik**

1. Apakah anda suka belajar matematika?
2. Faktor apa yang menyebabkan anda tidak menyukai pelajaran matematika?
3. Apakah ada faktor lain yang menyebabkan anda tidak menyukai pelajaran matematika?
4. Bagaimana perasaan anda jika disuruh mengerjakan soal matematika?
5. Apakah kamu gelisah saat temanmu tidak bisa memberikan contekan untuk menjawab soal?
6. Adakah penyebab kesulitan saat mengerjakan soal atau pun pada saat melakukan ujian matematika?
7. Jika ada soal matematika yang menurut anda sulit apa yang anda lakukan?
8. Ketika saat mengerjakan soal atau tes matematika tiba-tiba waktunya habis apa yang anda rasakan dan tindakan apa yang anda lakukan saat itu?
9. Apakah kamu merasa terganggu dengan hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan itu?

## LAMPIRAN 5 SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 141/IP/DPMTSP/5/2022**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **NELLY JULIA** Tanggal **09-05-2022**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
 Nomor **B.1528/In.39.5.1/PP.00.9/04/2022** Tanggal **19-04-2022**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA** : **NELLY JULIA**  
**ALAMAT** : **BTN GRIYA MITRA MUDA BLOK B. 3 No. 8, KEL. BATU LAPPA**  
**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS** : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**JUDUL PENELITIAN** : **LEVEL KECEMASAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL MATEMATIKA KELAS VII SMPN 1 WATANG PULU**

**LOKASI PENELITIAN** : **SMPN 1 WATANG PULU**

**JENIS PENELITIAN** : **KUANTITATIF DAN KUALITATIF**  
**LAMA PENELITIAN** : **09 Mei 2022 s.d 09 Juni 2022**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 09-05-2022

**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

- SMPN 1 WATANG PULU
- REKTOR IAIN PAREPARE
- PERTINGGAL

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI 1 WATANG PULU**

Alamat : Jl. Andi Pakkanna No.5 Uluale Kec.Wat.Pulu Kab. Sidrap Telp. ( 0421 ) 3581 711  
Email : [smpn1watanqpulu@yahoo.com](mailto:smpn1watanqpulu@yahoo.com) Website : <http://smpn1watanqpulu.net/web/> Kode Pos: 91661  
NSS : 201195040006.P NPSN : 40305478

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN :**  
Nomor : 036 / 890 / SMP. 1 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

Nama : NELLY JULIA  
NIM : 18.1600.011  
Program Studi : TADRIS MATEMATIKA  
Fakultas : TARBIYAH  
J u d u l : LEVEL KECEMASAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELSAIKAN SOAL MATEMATIKA KELAS VII SMP NEGERI 1 WATANG PULU

Benar telah melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka menyelesaikan *Studi SI* pada Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

*Uluale, 09 Mei 2022*  
Kepala UPT Sekolah,

**HJ. NUKRAH, S.Pd.,M.Si.**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP. 19651231 198803 2 124

**LAMPIRAN 7 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN****INSTRUMEN VALIDASI SKALA KECEMASAN****Petunjuk :**

Bapak dimohon memberikan penilaian dan saran dengan cara melingkari salah satu angka yang tersedia, kriteria penskoran sebagai berikut : 1 (Sangat kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat baik) serta memberi saran atau komentar pada kolom yang disediakan.

No	Komponen Penilaian	Skor
1.	Kejelasan petunjuk pada lembar angket	1 2 3 4
2.	Pertanyaan sesuai dengan indikator skala kecemasan	1 2 3 4
3.	Pertanyaan mudah dipahami oleh peserta didik	1 2 3 4
4.	Kalimat pertanyaan tidak bersifat ambigu	1 2 3 4
5.	Pertanyaan ditulis secara rinci sesuai perkembangan peserta didik	1 2 3 4
6.	Kualitas pertanyaan	1 2 3 4
7.	Struktur pertanyaan	1 2 3 4
8.	Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar	1 2 3 4
9.	Kejelasan perumusan indikator instrumen	1 2 3 4

Pare-pare, 20 Maret 2022



Andi Aras M. Pd

## INSTRUMEN VALIDASI SOAL MATEMATIKA

### Petunjuk :

1. Bapak dimohon memberikan penilaian dan saran dengan cara melingkari salah satu angka yang tersedia
2. Kriteria penskoran sebagai berikut : 1 (Sangat kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat baik) serta memberi saran atau komentar pada kolom yang disediakan.
3. Jika bapak merasa perlu memberikan catatan khusus demi perbaikan dalam soal ini, dimohon memberikan saran pada kolom yang telah tersedia.

No	Komponen Penilaian	Skor
1.	Kisi-kisi sesuai dengan KD	1 2 3 4
2.	Indikator yang diujikan sudah dipilih sesuai dengan kontinuitas, relevansi dan keterpakaian	1 2 3 4
3.	Pengecoh berfungsi (ada beberapa option yang hampir benar)	1 2 3 4
4.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	1 2 3 4
5.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	1 2 3 4
6.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	1 2 3 4
7.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	1 2 3 4
8.	Kejelasan maksud dari soal	1 2 3 4
9.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan	1 2 3 4
10.	Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar	1 2 3 4
11.	Bahasa mudah dipahami peserta didik	1 2 3 4
12.	Sudah ada kunci jawaban dalam soal	1 2 3 4

Pare-pare, 13 Juni 2022



Andi Aras M. Pd

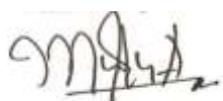
## INSTRUMEN VALIDASI SOAL MATEMATIKA

### Petunjuk :

1. Bapak dimohon memberikan penilaian dan saran dengan cara melingkari salah satu angka yang tersedia
2. Kriteria penskoran sebagai berikut : 1 (Sangat kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat baik) serta memberi saran atau komentar pada kolom yang disediakan.
3. Jika bapak merasa perlu memberikan catatan khusus demi perbaikan dalam soal ini, dimohon memberikan saran pada kolom yang telah tersedia.

No	Komponen Penilaian	Skor
1.	Kisi-kisi sesuai dengan KD	1 2 3 4
2.	Indikator yang diujikan sudah dipilih sesuai dengan kontinuitas, relevansi dan keterpakaian	1 2 3 4
3.	Pengecoh berfungsi (ada beberapa option yang hampir benar)	1 2 3 4
4.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	1 2 3 4
5.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	1 2 3 4
6.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	1 2 3 4
7.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	1 2 3 4
8.	Kejelasan maksud dari soal	1 2 3 4
9.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan	1 2 3 4
10.	Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar	1 2 3 4
11.	Bahasa mudah dipahami peserta didik	1 2 3 4
12.	Sudah ada kunci jawaban dalam soal	1 2 3 4

Pare-pare, 13 Juni 2022

  
 MUZDALIFAH, S.Pd.

### LAMPIRAN 8 HASIL SKALA KECEMASAN

NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	TOTAL
AT	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	15
NH	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
ADP	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	8
MAR	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	9
FR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	14
IM	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	15
AL	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	14
SC	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	5
YHA	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13
NL	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14
RN	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	13
SS	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	7
AS	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	7
EH	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	14
NA	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	9
AW	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	10
DV	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15
MF	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	14
MAR	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7
JS	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13
EW	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	13
SD	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	14

**LAMPIRAN 9 PERHITUNGAN VALIDASI ISI**

Jumlah skor kriterium= skor tertinggi  
 tiap butir x jumlah butir pernyataan x  
 jumlah responden

## a. Skala kecemasan

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor kriterium} &= 4 \times 9 \times 1 \\ &= 36 \\ \text{Perolehan skor} &= 32 \\ \text{Pengkategorian} &= 36 : 4 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Hal tersebut secara dapat dibuat kategori sebagai berikut.

Kategori	Interval
Sangat baik	29,26-36,00
Baik	22,51-29,25
Cukup	15,76-22,50
Kurang baik	9,00-15,75

## b. Soal matematika

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor kriterium} &= 4 \times 12 \times 2 \\ &= 96 \\ \text{Perolehan skor} &= 88 \\ \text{Pengkategorian} &= 96 : 4 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Hal tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut.

Kategori	Interval
Sangat baik	78-96
Baik	60-77
Cukup	42-59
Kurang baik	24-41

## LAMPIRAN 10 HASIL UJI INSTRUMEN TES DI KELAS VII

Nama Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Total
SC	4	4	4	1	4	17
SS	4	4	4	3	3	18
AS	2	0	1	1	2	6
MAR	4	3	4	2	1	14
ADP	3	0	1	1	2	7
MAR	3	1	1	1	2	8
NA	4	1	1	2	1	9
AW	4	2	1	2	3	14
YHA	0	0	0	1	1	2
RN	0	0	0	1	1	2
JS	2	1	1	0	1	5
EW	2	1	2	0	1	6
FR	3	0	1	0	1	5
EH	3	0	1	0	1	5
AL	2	1	0	0	2	5
NL	2	1	1	0	1	5
SD	4	1	2	2	3	12
MF	4	1	1	0	2	8
DV	2	1	1	2	3	9
AS	3	1	1	0	3	8

## LAMPIRAN 10 HASIL VALIDITAS SOAL ESSAY

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.575**	.615**	.345	.456*	.786**
	Sig. (2-tailed)		.008	.004	.136	.043	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.575**	1	.865**	.507*	.546*	.896**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.023	.013	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.615**	.865**	1	.471*	.389	.843**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.036	.090	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.345	.507*	.471*	1	.397	.675**
	Sig. (2-tailed)	.136	.023	.036		.083	.001
	N	20	20	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	.456*	.546*	.389	.397	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.043	.013	.090	.083		.001
	N	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.786**	.896**	.843**	.675**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.001	
	N	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 11 HASIL REABILITAS SOAL MATEMATIKA

### 1. HASIL RELIABILITAS SOAL ESSAY

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	5



LAMPIRAN 12 HASIL PENGISIAN SKALA KECEMASAN

**Skala Kecemasan Matematika**

**C. Identitas Diri**

Nama : Suci  
 No.Absen : 26  
 Kelas : 7G

**D. Petunjuk Pengisian skala**

1. Baca petunjuk pengisian skala ini ya.
2. Isilah identitas diri di atas.
3. Di bawah ada 24 pernyataan, adik-adik diminta memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang/ cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan yang kalian alami.

Keterangan:

Ya : Apabila sesuai kondisi  
 Tidak : Apabila tidak sesuai kondisi

4. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka adik-adik cukup mencoret jawaban yang salah kemudian mencentang pilihan jawaban yang benar.
5. Jawaban adik-adik tidak berpengaruh pada nilai adik-adik, maka jawablah sesuai keadaan yang dialami adik-adik.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kerjasama adik-adik.

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Saya melamun ketika sedang mengerjakan soal matematika.		✓
2.	Saya merasa cemas selama mengerjakan soal matematika.		✓ <del>  </del>
3.	Saya sangat senang ketika sedang mengerjakan soal matematika	✓	
4.	Saya tidak merasa cemas ketika mengerjakan soal matematika	✓	
5.	Saya gelisah ketika sedang mengerjakan soal matematika		✓
6.	Saya merasa tegang selama mengerjakan soal matematika		✓
7.	Saya sulit berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan soal matematika		✓

8.	Saya merasa takut ketika tidak bisa mengerjakan soal matematika	✓	
9.	Saya tetap tenang mengerjakan soal matematika walaupun teman-teman sudah terlebih dahulu selesai mengerjakan		✓
10.	Saya dapat menyelesaikan soal matematika sendiri tanpa meminta bantuan orang lain	✓	
11.	Saya sering menarik nafas selama mengerjakan soal matematika	✓	
12.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		✓
13.	Tangan saya tidak pernah gemetar ketika mengerjakan soal matematika	✓	
14.	Saat mengerjakan soal saya sering ke kamar kecil atau toilet		✓
15.	Saya tidak terlalu sering ke toilet saat sedang mengerjakan soal	<del>✓</del>	
16.	Saya merasa malu ketika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar	✓	
17.	Saya senang ketika mengerjakan soal dengan baik	✓	
18.	Daya ingat saya menurun ketika mengerjakan soal matematika		✓
19.	Jantung saya berdetak lebih cepat ketika mengerjakan soal matematika		✓
20.	Merasa lemas seperti mau pingsan saat mengerjakan soal matematika		✓
21.	Saya terus berusaha menemukan jawaban matematika yang sulit sampai saya benar-benar menemukan jawaban yang tepat.	✓	
22.	Kepala pusing selama mengerjakan soal matematika	✓	
23.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		✓
24.	Saya memijit-mijit kepala setelah membaca soal matematika yang diberikan oleh guru.		✓

## Skala Kecemasan Matematika

### C. Identitas Diri

Nama : Sarmila.S

No.Absen : 27

Kelas : VII.G

### D. Petunjuk Pengisian skala

1. Baca petunjuk pengisian skala ini ya.
2. Isilah identitas diri di atas.
3. Di bawah ada 24 pernyataan, adik-adik diminta memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang/ cek (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan yang kalian alami.

Keterangan:

Ya : Apabila sesuai kondisi

Tidak : Apabila tidak sesuai kondisi

4. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka adik-adik cukup mencoret jawaban yang salah kemudian mencentang pilihan jawaban yang benar.
5. Jawaban adik-adik tidak berpengaruh pada nilai adik-adik, maka jawablah sesuai keadaan yang dialami adik-adik.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kerjasama adik-adik.

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Saya melamun ketika sedang mengerjakan soal matematika.		X
2.	Saya merasa cemas selama mengerjakan soal matematika.		X
3.	Saya sangat senang ketika sedang mengerjakan soal matematika	✓	
4.	Saya tidak merasa cemas ketika mengerjakan soal matematika	✓	
5.	Saya gelisah ketika sedang mengerjakan soal matematika		X
6.	Saya merasa tegang selama mengerjakan soal matematika	✓	X
7.	Saya sulit berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan soal matematika	✓	

8.	Saya merasa takut ketika tidak bisa mengerjakan soal matematika	✓	
9.	Saya tetap tenang mengerjakan soal matematika walaupun teman-teman sudah terlebih dahulu selesai mengerjakan	✓	
10.	Saya dapat menyelesaikan soal matematika sendiri tanpa meminta bantuan orang lain	✓	
11.	Saya sering menarik nafas selama mengerjakan soal matematika	✓	
12.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		✗
13.	Tangan saya tidak pernah gemetar ketika mengerjakan soal matematika	✓	
14.	Saat mengerjakan soal saya sering ke kamar kecil atau toilet		✗
15.	Saya tidak terlalu sering ke toilet saat sedang mengerjakan soal	✓	
16.	Saya merasa malu ketika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar	✓	
17.	Saya senang ketika mengerjakan soal dengan baik	✓	
18.	Daya ingat saya menurun ketika mengerjakan soal matematika		✗
19.	Jantung saya berdetak lebih cepat ketika mengerjakan soal matematika		✗
20.	Merasa lemas seperti mau pingsan saat mengerjakan soal matematika		✗
21.	Saya terus berusaha menemukan jawaban matematika yang sulit sampai saya benar-benar menemukan jawaban yang tepat.	✓	
22.	Kepala pusing selama mengerjakan soal matematika		✗
23.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		✗
24.	Saya memijit-mijit kepala setelah membaca soal matematika yang diberikan oleh guru.		✗

8.	Saya merasa takut ketika tidak bisa mengerjakan soal matematika	✓	
9.	Saya tetap tenang mengerjakan soal matematika walaupun teman-teman sudah terlebih dahulu selesai mengerjakan	✓	
10.	Saya dapat menyelesaikan soal matematika sendiri tanpa meminta bantuan orang lain	✓	
11.	Saya sering menarik nafas selama mengerjakan soal matematika	✓	
12.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		✗
13.	Tangan saya tidak pernah gemetar ketika mengerjakan soal matematika	✓	
14.	Saat mengerjakan soal saya sering ke kamar kecil atau toilet		✗
15.	Saya tidak terlalu sering ke toilet saat sedang mengerjakan soal	✓	
16.	Saya merasa malu ketika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar	✓	
17.	Saya senang ketika mengerjakan soal dengan baik	✓	
18.	Daya ingat saya menurun ketika mengerjakan soal matematika		✗
19.	Jantung saya berdetak lebih cepat ketika mengerjakan soal matematika		✗
20.	Merasa lemas seperti mau pingsan saat mengerjakan soal matematika		✗
21.	Saya terus berusaha menemukan jawaban matematika yang sulit sampai saya benar-benar menemukan jawaban yang tepat.	✓	
22.	Kepala pusing selama mengerjakan soal matematika		✗
23.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		✗
24.	Saya memijit-mijit kepada setelah membaca soal matematika yang diberikan oleh guru.		✗

## Skala Kecemasan Matematika

### C. Identitas Diri

Nama : Dhika Vikanayoh

No.Absen : 00

Kelas : VII.6

### D. Petunjuk Pengisian skala

1. Baca petunjuk pengisian skala ini ya.
2. Isilah identitas diri di atas.
3. Di bawah ada 24 pernyataan, adik-adik diminta memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang/ cek (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan yang kalian alami.

Keterangan:

Ya : Apabila sesuai kondisi

Tidak : Apabila tidak sesuai kondisi

4. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka adik-adik cukup mencoret jawaban yang salah kemudian mencentang pilihan jawaban yang benar.
5. Jawaban adik-adik tidak berpengaruh pada nilai adik-adik, maka jawablah sesuai keadaan yang dialami adik-adik.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kerjasama adik-adik.

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Saya melamun ketika sedang mengerjakan soal matematika.	✓	
2.	Saya merasa cemas selama mengerjakan soal matematika.		✓
3.	Saya sangat senang ketika sedang mengerjakan soal matematika	✓	
4.	Saya tidak merasa cemas ketika mengerjakan soal matematika	✓	
5.	Saya gelisah ketika sedang mengerjakan soal matematika		✓
6.	Saya merasa tegang selama mengerjakan soal matematika	✓	
7.	Saya sulit berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan soal matematika		✓

8.	Saya merasa takut ketika tidak bisa mengerjakan soal matematika	✓	
9.	Saya tetap tenang mengerjakan soal matematika walaupun teman-teman sudah terlebih dahulu selesai mengerjakan		✓
10.	Saya dapat menyelesaikan soal matematika sendiri tanpa meminta bantuan orang lain	✓	
11.	Saya sering menarik nafas selama mengerjakan soal matematika	✓	
12.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		✓
13.	Tangan saya tidak pernah gemetar ketika mengerjakan soal matematika	✓	
14.	Saat mengerjakan soal saya sering ke kamar kecil atau toilet		✓
15.	Saya tidak terlalu sering ke toilet saat sedang mengerjakan soal	✓	
16.	Saya merasa malu ketika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar	✓	
17.	Saya senang ketika mengerjakan soal dengan baik	✓	
18.	Daya ingat saya menurun ketika mengerjakan soal matematika	✓	
19.	Jantung saya berdetak lebih cepat ketika mengerjakan soal matematika		✓
20.	Merasa lemas seperti mau pingsan saat mengerjakan soal matematika		✓
21.	Saya terus berusaha menemukan jawaban matematika yang sulit sampai saya benar-benar menemukan jawaban yang tepat.	✓	
22.	Kepala pusing selama mengerjakan soal matematika	✓	
23.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika		✓
24.	Saya memijit-mijit kepala setelah membaca soal matematika yang diberikan oleh guru.	✓	

### Skala Kecemasan Matematika

#### C. Identitas Diri

Nama : NUR. Handayani  
 No.Absen : 21  
 Kelas : VII.G

#### D. Petunjuk Pengisian skala

1. Baca petunjuk pengisian skala ini ya.
  2. Isilah identitas diri di atas.
  3. Di bawah ada 24 pernyataan, adik-adik diminta memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang/ cek (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan yang kalian alami.
- Keterangan:  
 Ya : Apabila sesuai kondisi  
 Tidak : Apabila tidak sesuai kondisi
4. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka adik-adik cukup mencoret jawaban yang salah kemudian mencentang pilihan jawaban yang benar.
  5. Jawaban adik-adik tidak berpengaruh pada nilai adik-adik, maka jawablah sesuai keadaan yang dialami adik-adik.
  6. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kerjasama adik-adik.

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Saya melamun ketika sedang mengerjakan soal matematika.	✓	
2.	Saya merasa cemas selama mengerjakan soal matematika.	✓	
3.	Saya sangat senang ketika sedang mengerjakan soal matematika	✓	
4.	Saya tidak merasa cemas ketika mengerjakan soal matematika		✓
5.	Saya gelisah ketika sedang mengerjakan soal matematika	✓	
6.	Saya merasa tegang selama mengerjakan soal matematika	✓	
7.	Saya sulit berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan soal matematika	✓	

8.	Saya merasa takut ketika tidak bisa mengerjakan soal matematika		✓
9.	Saya tetap tenang mengerjakan soal matematika walaupun teman-teman sudah terlebih dahulu selesai mengerjakan		✓
10.	Saya dapat menyelesaikan soal matematika sendiri tanpa meminta bantuan orang lain	✓	
11.	Saya sering menarik nafas selama mengerjakan soal matematika	✓	
12.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika	✓	
13.	Tangan saya tidak pernah gemetar ketika mengerjakan soal matematika		✓
14.	Saat mengerjakan soal saya sering ke kamar kecil atau toilet	✓	
15.	Saya tidak terlalu sering ke toilet saat sedang mengerjakan soal		✓
16.	Saya merasa malu ketika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar	✓	
17.	Saya senang ketika mengerjakan soal dengan baik	✓	
18.	Daya ingat saya menurun ketika mengerjakan soal matematika	✓	
19.	Jantung saya berdetak lebih cepat ketika mengerjakan soal matematika	✓	
20.	Merasa lemas seperti mau pingsan saat mengerjakan soal matematika	✓	
21.	Saya terus berusaha menemukan jawaban matematika yang sulit sampai saya benar-benar menemukan jawaban yang tepat.		✓
22.	Kepala pusing selama mengerjakan soal matematika	✓	
23.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal matematika	✓	
24.	Saya memijit-mijit kepala setelah membaca soal matematika yang diberikan oleh guru.	✓	

LAMPIRAN 13 DOKUMENTASI PENELITIAN





## BIODATA PENULIS



Nelly Julia, lahir di sinjai pada tanggal 17 Juli 2000, akrab dipanggil dengan sebutan nelly. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Saruddin dan Ibu Syamsidar yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Ia tinggal di Btn Batu Lappa, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali ketika berusia 6 tahun, ia memulai pendidikan di SD Negeri 5 Batu Tana Toro, kemudian lanjut di Smp Negeri 3 Pangsid Pangkajenne. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sma Negeri 1 Watang Pulu, dan saat ini berstatus Mahasiswi di Iain Parepare Fakultas Tarbiyah dengan program studi Tadris Matematika. Dan saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul “Level Kecemasan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika”.